

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN *SELF DEVELOPMENT* SISWA
(Penelitian pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung)**

SKRIPSI



Oleh :

**Sulasmi
16.0301.0037**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN *SELF DEVELOPMENT* SISWA
(Penelitian pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Sulasmi
16.0301.0037**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Sulasm**
NPM : 16.0301.0037
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan
Self Development Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 12 Agustus 2017



Sulasm
16.0301.0037

Magelang, 12 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Subianto, M.Pd.
NIP. 19570307 198303 1 002

Astuti Kurniati, S.Pd.
NIP. 217005175

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN *SELF DEVELOPMENT* SISWA
(Penelitian pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung)**

Oleh :

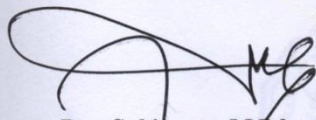
Nama : Sulasmi
NPM : 16.0301.0037

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang untuk Dipertahankan didepan Dosen
Dewan Penguji Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan

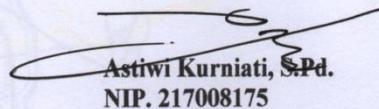
Magelang, 12 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002



Astiwi Kurniati, S.Pd.
NIP. 217008175

PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL
EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN *SELF DEVELOPMENT* SISWA
(Penelitian pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung)

Oleh :
Sulasmi
NPM. 16.0301.0037

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi pada Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

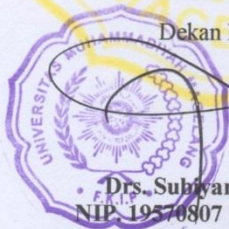
Hari : Sabtu
Tanggal : 12 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi :

- | | | |
|--------------------------------|------------------------|-----------|
| 1. Drs. Subiyanto, M.Pd. | : Ketua / Anggota | (.....) |
| 2. Astiwi Kurniati, S.Pd. | : Sekretaris / Anggota | (.....) |
| 3. Dr. Purwati, MS.,Kons. | : Anggota | (.....) |
| 4. Drs. Arie Supriyatno, M.Si. | : Anggota | (.....) |

Mengesahkan

Dekan FKIP



Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman : 14)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Sudirman Alm, Bapak Suparman, dan Ibu Sukati, atas doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu tercurahkan untukku. Serta kakak-kakakku yang aku sayangi.
2. Almamaterku Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, serta memberkan taufik dan hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasullullah SAW yang kita harapkan syafaatnya.

Skripsi ini penulis ajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S, Pd.)

Selama menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM)
2. Drs. Subiyanto, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Sugiyadi, M. Pd, Kons selalu ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Subiyanto, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Astiwi Kurniati, S. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran dalam membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen dan TU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Suratman, S.TP, M. P selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Temanggung dan Eni Nurhayati, BA selaku guru pembimbing SMK Negeri 2 Temanggung yang banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah membantu, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Jazzakallah Khairan Katsiran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya Sang Pencipta Allah SWT. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Magelang, 12 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. <i>Self Development</i>	7
1. Pengertian <i>Self Development</i>	7
2. Tujuan <i>Self Development</i>	11
3. Manfaat <i>Self Development</i>	12
4. Aspek-aspek <i>Self Develompent</i> rendah	14
B. Konseling Kelompok	14
1. Pengertian Konseling Kelompok	14
2. Tujuan Konseling Kelompok	16
3. Manfaat Konseling Kelompok	18
4. Fungsi Konseling Kelompok	20

5. Asas Konseling Kelompok.....	20
6. Ketrampilan dalam Konseling Kelompok.....	22
7. Komponen Konseling Kelompok.....	23
8. Tahap-tahap Konseling Kelompok	26
C. Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan <i>Self</i> <i>Development</i> Siswa	28
D. Penelitian Relevan	30
E. Kerangka Berfikir.....	31
F. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Setting dan Subyek Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Definisi Operasional Variabel.....	36
F. Prosedur Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator perilaku <i>Self Development</i> Rendah yang Muncul Berdasarkan Hasil Observasi Sebelum Tindakan	41
2. Indikator perilaku <i>Self Development</i> Rendah yang Muncul Berdasarkan Hasil Observasi Setelah Tindakan I	42
3. Matriks Pelaksanaan Tindakan pada siklus I Dengan Konseling Kelompok.....	43
4. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus I AR	45
5. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus I AH	46
6. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus I RI	47
7. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus I NA	47
8. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus I UN	48
9. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus I KA	49
10. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus I IN	49
11. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus I TL	50
12. Indikator perilaku <i>Self Development</i> Rendah yang Muncul Berdasarkan Hasil Observasi Setelah Tindakan II	58
13. Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II Dengan Konseling Kelompok	59
14. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus II AR	61
15. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus II AH	62

16. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus II RI	62
17. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus II NA	63
18. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus II UN	64
19. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus II KA	64
20. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus II IN.....	65
21. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus II TL	66
22. Indikator perilaku <i>Self Development</i> Rendah yang Muncul Berdasarkan Hasil Observasi Setelah Tindakan III	75
23. Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus III Dengan Konseling Kelompok	75
24. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus III AR	77
25. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus III AH	78
26. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus III RI	79
27. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus III NA	79
28. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus III UN	80
29. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus III KA	81
30. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus III IN	81
31. Perubahan Frekuensi Perilaku Sebelum dan Sesudah Siklus III TL	82
32. Frekuensi Peningkatan <i>Self Development</i> Siklus I sampai Siklus III	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	32
2. Prosedur Penelitian.....	38

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN *SELF DEVELOPMENT* SISWA
(Penelitian pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung)**

Sulasmi

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan *self development* siswa kelas XI SMK Negeri 2 Temanggung.

Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dengan menggunakan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : Rencana tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi, Evaluasi tindakan. Subyek penelitian ini ada delapan orang siswa . Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan *self development* pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Temanggung Tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan persentase perubahan sebesar 70%. Perubahan tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang tadinya rendah menjadi meningkat.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Self Development.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional Indonesia kini berada dalam lingkungan yang dinamis. Dinamika perubahan itu ditunjukkan melalui tiga skala yaitu global, nasional, dan lokal. Perubahan tersebut membawa tuntutan akan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki rasa percaya diri untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara utuh dan menyeluruh.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyatakan bahwa: pengembangan diri merupakan salah satu komponen struktur kurikulum setiap satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri

difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik (Kemendiknas, 2006:17).

Dari peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Di dalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) Mata Pelajaran (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri.

Undang-undang yang mengarah pada *self development* terdapat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Neagara.

Sesuai dengan pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian

serta pengembangan bakat, minat dan keunikan diri peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini :

1. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terjadwal di dalam kelas dan di ruang konseling serta pelayanan yang bersifat insidental kepada peserta didik berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, dan kegiatan belajar, serta pengembangan karir.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terjadwal di luar kelas oleh guru-guru pembina ekstrakurikuler, dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Peran konselor dalam hal ini sebagai *need assesment* dan wadah untuk memberikan pembinaan mengenai pengembangan potensi peserta didik, pelayanan konsultasi serta membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dalam kegiatan tersebut.
3. Pembiasaan yang ditumbuhkan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan pembiasaan melalui kegiatan terprogram dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan, semua guru berpartisipasi aktif dalam membentuk watak, kepribadian dan kebiasaan positif. Peran konselor dalam hal ini memberikan bimbingan dan konseling, arah pengembangan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mengkoordinir penilaian perilaku mereka melalui pengamatan guru-guru terkait.

Kegiatan *self development* pada satuan pendidikan kejuruan khususnya pelayanan bimbingan konseling ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan karir. Satuan pendidikan khusus, pelayanan bimbingan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah masih banyak terdapat siswa yang memiliki *self development* rendah dengan ciri kurang percaya diri, bermalas-malasan, kurang mandiri dan kurang terlibat dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan rekomendasi dari guru BK, bahwa siswa kelas XI yang terdiri dari 141 siswa, ada 8 siswa yang memiliki *self development* rendah. Keadaan seperti ini tentunya dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses belajar khususnya dalam pengembangan dirinya.

Upaya untuk meningkatkan *self development* siswa telah dilakukan oleh pihak sekolah, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam, akan tetapi belum mengalami peningkatan. Oleh sebab itu perlu adanya solusi lain yang harus dilakukan untuk meningkatkan *self development* siswa, salah satunya dengan penerapan konseling kelompok.

Sementara Prayitno (1995) konseling kelompok adalah upaya untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat pencegahan serta perbaikan agar individu yang bersangkutan dapat menjalani perkembangannya dengan lebih mudah.

Berdasarkan uraian di atas perlu dikaji secara ilmiah, oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Development* Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat melalui penelitian ini adalah: “Apakah Konseling Kelompok efektif untuk meningkatkan *Self Development* siswa ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan *self development* siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Peneliti memperoleh pengalaman empiris, khususnya mengenai efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan *self development* siswa.

- b. Dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self development* siswa bagi kalangan akademisi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa
Menambah pengetahuan tentang *self development* siswa sehingga lebih bertanggung jawab atas perilakunya.
- b. Bagi Guru Pembimbing
Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memberikan layanan konseling kelompok tentang *self development* dan masalah-masalah siswa yang lainnya bervariasi.
- c. Bagi Sekolah
Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada sekolah dalam kaitannya dengan usaha meningkatkan *self development* siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Development*

a) Pengertian *Self Development*

Istilah diri (*self*) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (*personality*). Istilah diri dalam bahasa psikologi disebut pula sebagai aku, ego atau *self* yang merupakan salah satu aspek sekaligus inti dari kepribadian, yang di dalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita, baik yang disadari atau pun yang tidak disadari. Aku yang disadari oleh individu biasa disebut *self picture* (gambaran diri), sedangkan aku yang tidak disadari disebut *unconscious aspect of the self* (aku tak sadar) Sukmadinata (2005: 38).

Menurut Freud (Hurlock, 1990: 67) ego atau diri merupakan eksekutif kepribadian untuk mengontrol tindakan (perilaku) dengan mengikuti prinsip kenyataan atau rasional, untuk membedakan antara hal-hal terdapat dalam batin seseorang dengan hal-hal yang terdapat dalam dunia luar.

Self Development juga merupakan suatu usaha individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri itu sendiri merupakan kebutuhan puncak atau tertinggi (*meta needs*) diantara kebutuhan-kebutuhan manusia menurut versi Abraham Maslow (Winkel, 2004: 67). Kebutuhan-kebutuhan dibawahnya adalah fisiologis (dasar) (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*),

kebutuhan akan kasih sayang (*love and belonging needs*), dan kebutuhan akan harga diri (*self esteem needs*).

Sedangkan menurut Latipun (2006: 90), *self development* bisa dikategorikan pada usaha pemenuhan kebutuhan untuk berprestasi (dikenal dengan *n'Ach – need for achievement*). Prestasi disini adalah dalam pengertian luas, tidak sekedar dibatasi lingkup akademis (seperti nilai, Indeks Prestasi), namun juga termasuk prestasi-prestasi dalam bentuk lain yang memberikan kontribusi positif bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat luas. Dengan kata lain, individu yang senantiasa melakukan *self development* akan senantiasa dimotivasi oleh keinginannya untuk mencetak prestasi-prestasi baru.

Dengan demikian individu tersebut juga senantiasa berada pada posisi pengaktualisasian-pengaktualisasian diri yang tidak sekedar *to be or not to be*, tetapi *becoming or unbecoming*. Melalui pemuasan kebutuhan aktualisasi diri, keberadaan manusia tidak pernah menjadi suatu kondisi yang tetap, tetapi menjadi sesuatu yang selalu berkembang.

Dengan memperhatikan dasar teoritik tersebut di atas, kita bisa melihat arah dan hasil yang diharapkan dari kegiatan *self development* di sekolah yaitu terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan dan cita-cita para peserta didik yang realistis, sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang sehat dan utuh.

Dalam kamus bahasa inggris bahwa *development* mempunyai arti perkembangan. Dalam istilah psikologi *development* berarti

pengembangan yang bermakna suatu wujud kegiatan yang menginginkan adanya perubahan dari kondisi yang lebih baik.

Menurut Hurlock (1990: 53), perkembangan adalah individu pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman.

Bahwa *develompent* merupakan proses perubahan manusia kearah yang lebih baik, perubahan tersebut dapat di tinjau dari sikap maupun keahliannya dalam bidang tertentu, hal ini merupakan perpaduan antara perubahan intelektual, emosional, spiritual maupun fisik, Tim UNY (2008:1).

Self development merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Setiap individu mempunyai kekuatan yang bersumber dari dirinya, namun banyak orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan apa-apa, merasa dirinya tidak berguna dan tidak mampu mencapai aktualisasi diri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyatakan bahwa : pengembangan diri merupakan salah satu komponen struktur kurikulum setiap satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri

sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik, Kemendiknas (2006:17).

Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam *self development*, diantaranya pemecahan masalah pribadi dan kehidupan sosial, penanganan masalah belajar, pengembangan karir, dan kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam ekstrakurikuler. *self development* pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama ditujukan untuk bimbingan karir dan pengembangan kreativitas peserta didik.

Alokasi waktu pengembangan diri setara (*ekuivalen*) dengan dua jam pelajaran. Pembimbing dari kegiatan *self development* adalah pendidik, instruktur dan alumni di bawah koordinasi konselor (guru Bimbingan Konseling atau Bimbingan Penyuluhan). Penilaian *self development* dilakukan dengan cara observasi dan bentuk nilainya diberikan secara kualitatif deskriptif. Penilai *self development* dilakukan oleh pembimbing kegiatan pengembangan diri di bawah koordinasi konselor (guru BK/ BP).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *self development* merupakan proses pertumbuhan yang terjadi secara terus

menerus, berkembang dan selalu berada dalam kemantapan hati demi suatu perbaikan, pengoptimalan potensi-potensi yang dimiliki dan usaha meminimalakan kekurangan-kekurangan yang ada.

b) Tujuan *Self Development*

a) Tujuan Umum

Self development bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/ madrasah.

b) Tujuan Khusus

1. Bakat
2. Minat
3. Kreativitas
4. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
5. Kemampuan kehidupan keagamaan
6. Kemampuan sosial
7. Kemampuan belajar
8. Wawasan dan perencanaan karir
9. Kemampuan pemecahan masalah
10. Kemandirian

Tujuan *self development* Membantu memandirikan peserta didik dengan berkembangnya potensi, bakat, minat, serta keunikan diri bagi kebahagiaan hidupnya.

3. Manfaat *Self Development*

Ada banyak manfaat positif yang bisa diperoleh dari *self development* ini, yang belum tentu bisa diperoleh melalui kegiatan belajar di sekolah. Menurut Habib El Bika (2012) ada beberapa manfaat penting adanya kegiatan *self development* diantaranya :

- a. Berpartisipasi dalam kegiatan lain setelah sekolah dapat membantu anak menentukan prioritas dan membagi waktu antara pekerjaan rumah, tugas sekolah, dan kegiatan lain di luar rumah.
- b. Jika anak menyukai kegiatan ekstrakurikuler tertentu, misalnya basket, mereka pastinya menyadari bahwa memerlukan komitmen dan kedisiplinan yang kuat untuk menguasainya. Disini mereka akan belajar untuk menentukan tujuan dan lebih disiplin.
- c. Sikap keingin-tahuan anak terhadap hal-hal baru akan mendorong mereka untuk lebih bereksplorasi, mencoba tantangan baru, mendapat teman baru, dan membangun kepercayaan diri.
- d. Diluar kelas biasanya anak akan lebih mudah mengekspresikan sisi emosionalnya. Hal ini akan memberikan kesenangan dari diri si anak yang akan dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanannya.

- e. Berhubungan dengan orang-orang dalam satu klub ekstrakurikuler akan membantu anak mengasah keterampilan kepemimpinan, inisiatif, dan perencanaan.
- f. Jenny Edmonds di Murdoch University School of Psychology mengatakan kegiatan ekstrakurikuler penting untuk sosialisasi. “Anak-anak belajar untuk menguasai keterampilan formal seperti berhubungan dengan temannya, bermain baik secara individu maupun kerjasama tim. Ini tentunya akan membantu anak menghadapi kehidupan dan menyesuaikan dalam kehidupan orang dewasa nantinya.
- g. Ikut ambil bagian dalam komunitas dapat meningkatkan harga diri anak, kebahagiaan dan mengajarkan anak akan nilai-nilai yang ada dalam komunitas tersebut. Ini penting bagi kesiapan anak pada saat terjun dalam kehidupan bermasyarakat nanti.

4. Aspek-aspek *self development* rendah

Menurut Slameto (2003: 65-69), bentuk dari *self development* rendah adalah :

- a) Kurangnya kepercayaan pada diri sendiri,
- b) Bermalas-malasan, keaktifan dalam menerima tugas kurang
- c) Tidak mandiri, menggantungkan kepada teman
- d) Kurang keterlibatan dalam kegiatan kelompok
- e) Tidak mengenali potensi diri,

Sedangkan indikator perilaku *self development* yang ada pada siswa dan yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Kurangnya kepercayaan pada diri sendiri,
- b) Bermalas-malasan, keaktifan dalam menerima tugas kurang
- c) Tidak mandiri, menggantungkan kepada teman
- d) Kurang keterlibatan dalam kegiatan kelompok

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Menurut Sukardi (2003) konseling kelompok merupakan konseling yang di selenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).

Menurut Gazda (Wibowo, 2005) konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis yang memusatkan diri pada pikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti sikap permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling pengertian, saling menerima dan membantu.

Menurut Juntika (2013:7-8) Konseling Kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Dari uraian-uraian yang disampaikan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang di selenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban, hal ini merupakan upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan. Sebab, pada konseling kelompok juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal, Tohirin (2007:181).

Meskipun dilaksanakan secara bersama-sama dalam kelompok, tujuan utama konseling kelompok tetap mengarah pada tujuan masing-

masing individu anggota kelompok. Secara umum, tujuan yang dapat diperoleh konseli dalam konseling kelompok adalah :

1. Konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupannya dengan orang lain disekitarnya.
2. Konseli mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan anggota kelompok, khususnya, dan atau dengan orang lain, sehingga dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya, dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada setiap fase-fase perkembangannya.
3. Masing-masing konseli mampu menemukan dan memahami dengan lebih baik terhadap dirinya sendiri, sehingga dapat menerima dirinya sendiri dan terbuka terhadap aspek-aspek kepribadiannya yang positif.
4. Konseli mampu mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, dimulai dari hubungan antarpribadi di dalam kelompok, dan dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat.
5. Konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, dan lebih mampu menghayati dan memahami perasaan orang lain, sehingga membuat konseli lebih sensitif terhadap kebutuhan psikologis dirinya sendiri dan orang lain.

6. Konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain, sehingga konseli tidak akan merasa terisolir lagi dengan masalah yang dihadapi, konseli mendapatkan pemahaman baru bahwa bukan hanya dirinya yang mengalami masalah tersebut.
7. Konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan bersama yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
8. Konseli dapat menetapkan suatu sasaran atau target yang ingin dicapai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.

Secara khusus, tujuan konseling kelompok adalah membantu konseli agar menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain, berkembang untuk lebih menerima diri sendiri, belajar berkomunikasi dengan orang lain, belajar untuk lebih akrab dengan orang lain, belajar untuk bergaul dengan sesama dan atau lawan jenis, belajar memberi dan menerima, menjadi peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, dan meningkatkan kesadaran diri sehingga akan merasa lebih bebas dan tegas dalam memilih.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-

masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

3. Manfaat Konseling Kelompok

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam artian konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya. Dengan penguatan dari kelompok, konseli bisa terdorong untuk melakukan eksplorasi potensi diri maupun kelemahannya. Konseling kelompok dapat menyediakan rasa aman yang dibutuhkan anggota kelompok untuk secara spontan dan bebas berinteraksi dan mengambil resiko sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk saling berbagi pengalaman dengan orang lain yang memiliki pengalaman serupa.

Konseling kelompok dapat memberikan individu berbagai macam pengalaman kelompok yang membantu mereka belajar berfungsi secara efektif, mengembangkan toleransi terhadap stress dan kecemasan, dan menemukan kepuasan bersama dalam bekerja dan hidup bersama orang lain. Melalui kelompok, dengan kontak kelompok membawa individu pada kesadaran diri bahwa ada cara pandang yang berbeda dengan dirinya mengenai dirinya sendiri, dan reaksi kelompok dapat membawa seseorang mempertimbangkan persepsi lain dari dirinya. Ini terjadi

dengan kesadaran yang tulus, yang difasilitasi oleh interaksi kelompok. Melalui interaksi dengan anggota kelompok, individu juga akan mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri, kepercayaan terhadap orang lain, dan bagaimana berfikir positif terhadap orang dan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

4. Fungsi Konseling Kelompok

Konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yakni (1) preventif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya masalah pada individu, dalam arti bahwa individu memiliki kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain; (2) kuratif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mengatasi masalah yang dialami individu. Membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, dan pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.

5. Asas Konseling Kelompok

Asas-asas yang ada dalam konseling kelompok menurut Prayitno (2008:115-119) diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Asas Kerahasiaan adalah segala sesuatu yang di bicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.
- b) Asas Kesukarelaan, Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor.
- c) Asas Keterbukaan, Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang diri sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaah serta pengkaji berbagai kekuatan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan.
- d) Asas Kekinian, Masalah individu yang di tanggulasi adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan di alami di masa yang akan datang.

- e) Asas Kenormatifan, Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari.
- f) Asas kegiatan, Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

6. Ketrampilan dalam konseling kelompok

Menurut Santoso (2004:19-26) berbagai Ketrampilan dalam Konseling Kelompok Sebagai berikut :

- a) Active Listening (Mendengar Aktif)
- b) Refleksi
- c) Klarifikasi dan Bertanya
- d) Meringkas
- e) Menghubungkan (Linking)
- f) Ceramah Singkat dan Pemberian Informasi
- g) Mendorong dan Pendukung
- h) Pengatur Nada
- i) Pemodelan dan Self-Disclosure
- j) Penggunaan mata
- k) Penggunaan Suara
- l) Penggunaan Energi Pemimpin

- m) Mengidentifikasi Pengikut
- n) Pemahaman Multicultural
- o) Focusin

7. Komponen-komponen Konseling Kelompok

a. Pimpinan layanan konseling kelompok

Pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam kegiatan konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini menyangkut adanya peranan pemimpin konseling kelompok, serta fungsi pemimpin kelompok.

Adapun peranan pemimpin konseling kelompok menurut Prayitno (Mahfuzoh, 2005:31) adalah sebagai berikut; Pemimpin konseling kelompok dapat memberi bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan terhadap kegiatan konseling kelompok; Pemimpin konseling kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam konseling kelompok itu baik perasaan anggota tertentu atau keseluruhan anggota; Jika anggota itu kurang

menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin konseling kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan; Pemimpin konseling kelompok juga memberikan tanggapan (umpan balik) tentang hal yang terjadi dalam konseling kelompok baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan konseling kelompok; Pemimpin konseling kelompok diharapkan mampu mengatur jalannya “lalu lintas” kegiatan konseling kelompok. Sifat kerahasiaan dari kegiatan konseling kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin konseling kelompok.

b. Anggota layanan konseling kelompok

Keanggotaan merupakan unsur pokok dalam proses kehidupan konseling kelompok, untuk keanggotaan konseling kelompok yang ideal adalah 6 orang meskipun pada umumnya anggota berjumlah antara 4-10 orang Wibowo (2005:18). Kegiatan atau kehidupan konseling kelompok itu sebagian besar dirasakan atas peranan anggotanya. Adapun peranan anggota konseling kelompok menurut Prayitno (Mahfudzoh, 2005:26) antara lain, membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota konseling kelompok, Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri kegiatan konseling kelompok, Berusaha yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama, Membantu tersusunnya

aturan konseling kelompok dan berusaha memenuhinya dengan baik, benar-benar berusaha secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan konseling kelompok. Perlu diketahui bahwa anggota kelompok dalam konseling kelompok yang dilakukan peneliti ini atas dasar rekomendasi dari guru pembimbing.

Dengan adanya hal tersebut maka tanggung jawab anggota dalam kegiatan proses layanan konseling kelompok dapat meliputi: menghindari pertemuan secara teratur, menepati waktu, mengambil resiko akibat dari proses kelompok, bersedia berbicara mengenai diri sendiri, memberikan balikan kepada anggota konseling kelompok lain dan memelihara kerahasiaan.

c. Dinamika layanan konseling kelompok

Dinamika layanan konseling kelompok adalah suasana konseling kelompok yang hidup, ditandai oleh semangat bekerja sama antar anggota konseling kelompok untuk mencapai tujuan konseling kelompok. Dalam suasana seperti ini anggota konseling kelompok menampilkan dan membuka diri serta memberi sumbangan bagi suksesnya kegiatan konseling kelompok.

Prayitno (Mahfudzon, 2005:33) mengemukakan secara khusus dinamika layanan konseling kelompok dapat dimanfaatkan untuk pemecahan masalah pribadi para anggota konseling kelompok yaitu apabila interaksi dalam konseling kelompok itu difokuskan pada pemecahan masalah pribadi yang dimaksudkan. Melalui

dinamika layanan konseling kelompok yang berkembang masing-masing anggota konseling kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung proses pemecahan masalah pribadi tersebut. Kehidupan konseling kelompok akan menentukan arah dan gerak pencapaian tujuan layanan konseling kelompok.

Layanan konseling kelompok memanfaatkan dinamika konseling kelompok sebagai media untuk membimbing anggota konseling kelompok dalam mencapai tujuan. Media dinamika layanan konseling kelompok ini adalah unik dan hanya ditemukan dalam suatu konseling kelompok yang benar-benar hidup. Konseling kelompok yang hidup adalah konseling kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan. Prayitno (1995: 27).

6. Tahap-tahap Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan konseling kelompok Prayitno (1994) membagi kegiatan menjadi 4 tahap yaitu:

a) Tahap I

Tahap ini dinamakan tahap pembentukan, dimana anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan kegiatan konseling kelompok yang ingin dicapai. Tahap ini ditandai dengan terlibatnya anggota dalam kegiatan kelompok.

b) Tahap II

Tahap ini dinamakan tahap peralihan. Pada tahap peralihan biasanya diwarnai dengan suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap berikutnya. Oleh karena itu, apabila tahap peralihan dapat dilalui dengan baik, maka diharapkan tahap-tahap berikutnya akan dapat juga berjalan dengan baik.

c) Tahap III

Tahap ini dinamakan tahap kegiatan. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil baik, maka tahap ketiga ini akan berlangsung dengan lancar dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan anggota kelompok melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pimpinan kelompok.

d) Tahap IV

Tahap ini dinamakan tahap pengakhiran. Berkenaan dengan pengakhiran kegiatan kelompok, pokok perhatian hendaknya lebih ditujukan kepada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai sebaiknya mendorong kelompok tersebut untuk terus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai penuh. Dalam hal ini anggota kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan bertemu. Ketika kelompok memasuki tahap

pengakhiran kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan-pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari pada kehidupan sehari-hari. Yang lebih penting lagi adalah bahwa pada akhir kegiatan para anggota kelompok benar-benar telah memetik sesuatu hasil yang berharga dari kegiatan yang diikutinya.

C. Efektivitas Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan *Self Development* Siswa

Munculnya *Self Development* yang rendah pada beberapa siswa SMK N 2 Temanggung membuat peneliti tergugah untuk meningkatkan self development bagi anak yang kurang mampu mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, dan minatnya. Indikator siswa yang mempunyai *self development* rendah di SMK N 2 Temanggung yaitu kurang percaya diri, bermalas-malasan, kurang mandiri, kurang terlibat dalam kegiatan kelompok.

Self development merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu proses untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Setiap individu mempunyai kekuatan yang bersumber dari dirinya, namun banyak orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan apa-apa, merasa dirinya tidak berguna dan tidak mampu mencapai aktualisasi diri.

Self development juga sebagai upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler melalui pemberian Konseling Kelompok.

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ialah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok Prayitno (Vitalis, 2008:63).

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam artian konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya. Penguatan dari kelompok, konseli bisa terdorong untuk melakukan eksplorasi potensi diri maupun kelemahannya. Konseling kelompok dapat menyediakan rasa aman yang dibutuhkan anggota kelompok untuk secara spontan dan bebas berinteraksi dan mengambil resiko sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk saling berbagi pengalaman dengan orang lain yang memiliki pengalaman serupa.

Dengan demikian konseling kelompok membantu konseli agar menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain, berkembang untuk lebih menerima diri sendiri, belajar berkomunikasi dengan orang lain, belajar untuk lebih akrab dengan orang lain, belajar untuk bergaul dengan sesama dan atau lawan jenis, belajar memberi dan menerima, menjadi peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, dan meningkatkan kesadaran diri sehingga akan merasa lebih bebas dan tegas dalam memilih, dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan *Self Development*.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan yang pernah dilakukan oleh Nisrina (2015), yang berjudul “layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya siswa” SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peningkatan rasa percaya diri siswa sebesar 75%. Hasil dari penelitian tersebut bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMK Negeri 1 Depok.

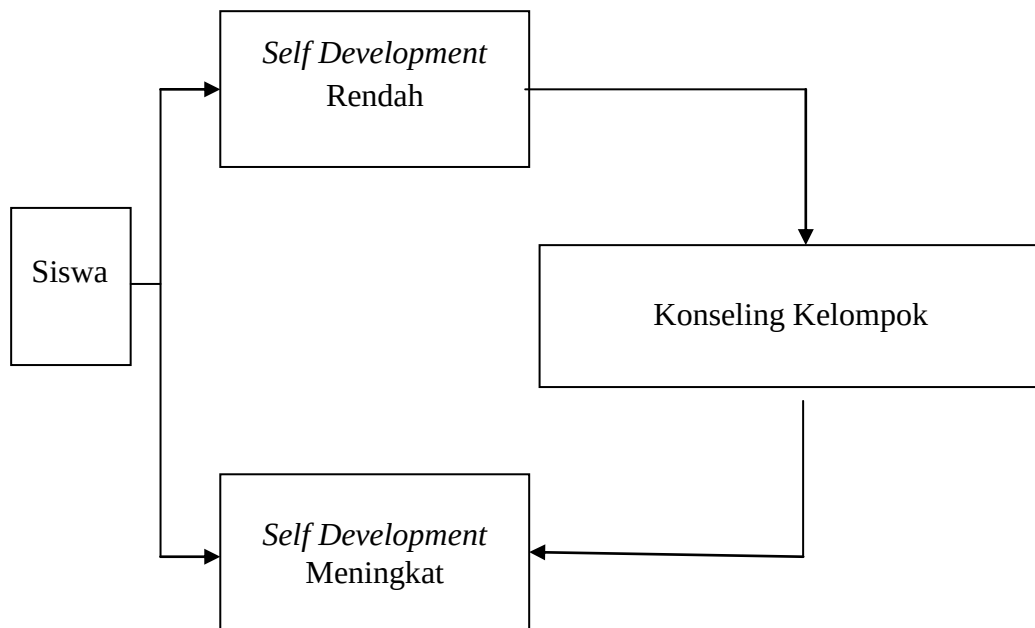
Penelitian yang sesuai juga dilakukan oleh Hidayanti (2007), yang berjudul “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan” kelas X-4 SMA Kesatrian I Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-experimen design,

desain penelitiannya pre test and post test design. Hasil penelitiannya meningkat sebesar 78,63%. Sehingga dengan peningkatan presentase tersebut bahwa konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan siswa X-4 SMA Kesatrian I Semarang.

E. Kerangka Berfikir

Siswa yang memiliki *self development* rendah akan merasa kurang mampu mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, dan minat, mengaktualisasikan dirinya dan kurang mampu dalam membentuk watak dan kepribadiannya. Hal ini yang nantinya akan menghambat siswa dalam beraktualisasi diri dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat membentuk percaya diri rendah atau minder, yaitu merasa tidak mempunyai kemampuan apa-apa, merasa dirinya tidak berguna dan tidak mampu mencapai aktualisasi diri. Oleh karena itu, peneliti memberikan konseling kelompok untuk mengatasi permasalahan kurang percaya diri, bermalas-malasan, tidak mandiri dan kurang terlibat dalam kegiatan kelompok, sehingga *self development* dapat ditingkatkan.

Untuk mengetahui secara jelas kerangka berpikir dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Menurut Good dan Scates (Nazir, 2005:151), hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya. Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah konseling kelompok efektif untuk meningkatkan *self development* siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan proses-proses yang akan digunakan sebagai pedoman sebuah penelitian yang dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan BK.

Penelitian tindakan BK merupakan suatu metode penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, dan kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan penyempurnaan.

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi pada penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Temanggung dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi dipilih sesuai kenyataan ditemukan siswa yang memiliki *self development* rendah.
- b. Sekolah tersebut memberikan ijin sebagai tempat penelitian, karena peneliti sebelumnya adalah alumni dari sekolah tersebut.
- c. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada alasan yang bersifat praktis dan efisien. Praktis artinya mudah dilaksanakan. Efisien berarti penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang relatif sedikit.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini sebanyak 8 siswa. Delapan subyek penelitian memiliki frekuensi *self development* rendah yang menonjol. Hal ini dapat diketahui berdasarkan rekomendasi dari guru pembimbing dan wawancara peneliti dengan guru pembimbing, dan wali kelas yang sekaligus menjadi guru produktif/ jurusan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, wawancara. Penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, Zuriah (2006 : 172). Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrument pengamatan. Observasi dilakukan dalam bentuk chek list yang sudah dipersiapkan untuk mengecek dan menetapkan nilai dengan bantuan alat. Chek list berisi mengenai nama-nama aspek yang diobservasi, setting atau waktu, jam ke- dan frekuensi kemunculan. Observasi dilakukan untuk mengetahui munculnya *self development*.

2. Wawancara

Menurut Rahmat (2003:192) Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan, anantara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, wawancara salah satu alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data penelitian

Pelaksanaan wawancara langsung dilakukan terhadap beberapa responden yaitu, guru pembimbing, wali kelas, guru produktif dan konseli. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang *self development* siswa di sekolah. Hasil analisa wawancara adalah untuk menentukan anak yang mempunyai *self development* rendah, dan untuk mengetahui berapa berapa persen perubahan peningkatan *self development* siswa

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2005:39) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu :

1. Variabel input

Variabel input merupakan suatu variabel yang terkait dengan konseli dalam penelitian sebelum adanya tindakan. Variabel input dalam penelitian ini adalah konseli yang menunjukkan *self development* rendah.

2. Variabel proses

Variabel proses adalah tindakan yang ditempuh untuk mengubah variabel input. Variabel proses dalam penelitian ini adalah pemberian konseling kelompok.

3. Variabel output

Variabel output adalah hasil tindakan dalam penelitian ini adalah hasil dari proses pemberian konseling kelompok. Hasil yang ingin dicapai adalah adanya perubahan pada siswa yang dijadikan subyek. Perubahan yang dimaksud adalah adanya peningkatan *self development* siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

1. *Self Development* merupakan proses pertumbuhan yang terjadi secara terus menerus, berkembang dan selalu berada dalam kemantapan hati demi suatu perbaikan, pengoptimalan potensi-potensi yang dimiliki dan usaha meminimalakn kekurangan-kekurangan yang ada. Indikator *self development* yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah:

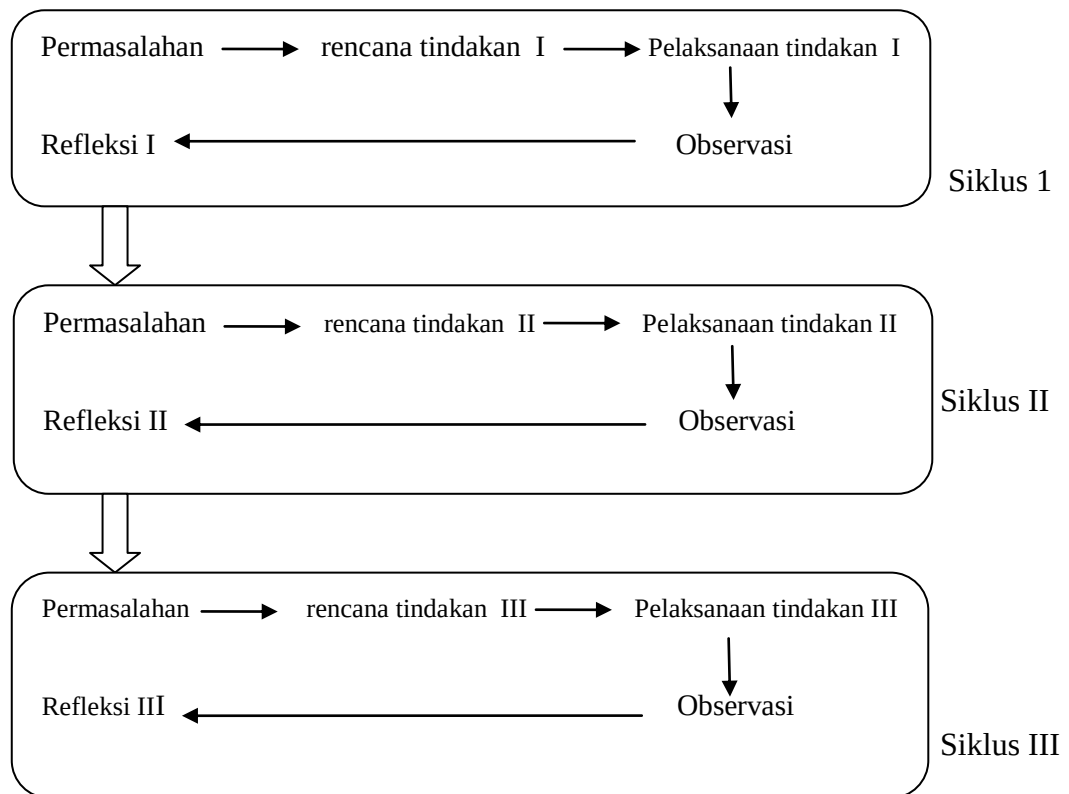
- f) kurang percaya diri,
- g) bermalas-malasan,
- h) tidak mandiri,
- i) kurang keterlibatan dalam kegiatan kelompok

2. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang di selenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. hal ini merupakan upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan. Sebab, pada konseling kelompok juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini direncanakan menggunakan tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Untuk siklus terakhir atau siklus III diakhiri dengan evaluasi. Alasan dengan melakukan penelitian tindakan dalam 3 siklus adalah kemungkinan permasalahan yang ada akan bisa diatasi. Namun apabila target perubahan perilaku konseli belum tercapai setelah siklus ketiga berjalan maka dimungkinkan akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dari 3 siklus yang akan dilakukan digambarkan sebagai berikut:



Dikutip dari Arikunto (2006: 74)

Gambar 2
Prosedur Penelitian

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan sesudah pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan bimbingan konseling, analisis dilakukan penulis sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa

dll. Untuk mengetahui tingkat perubahan yang menjadi sasaran penelitian menggunakan rumus :

digunakan model Goodwin dan Coater (Budhiarti, 2011: 62) dengan rumus:

$$\frac{Post Rate - Base Rate}{Base Rate} \times 100 \% = Persentase Change (PC)$$

Keterangan :

1. Post rate adalah rata-rata aspek yang dimunculkan setelah *treatment*.
2. Base rate adalah rata-rata aspek yang dimunculkan sebelum *treatment*.
3. PC adalah prosentasi perubahan

Apabila perubahan yang diharapkan setelah diberikan tindakan mencapai 60-80 % maka *treatment* dianggap berhasil Muslih (2010: 162).

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan *self development* siswa. Perubahan perilaku dapat dinyatakan berhasil apabila:

1. Konseli dapat meningkatkan *self development* sebesar 70 %
2. Konseli dapat menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik yaitu *self development*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai rencana penelitian tindakan yang dilakukan, maka hipotesis tindakan yang dikaji dalam penelitian ini menempuh langkah tindakan dalam tiga siklus. Kegiatan ini dilakukan sebelum melaksanakan tindakan untuk mengubah perilaku yang menunjukkan *self development* rendah pada subyek penelitian adalah rekomendasi dari guru pembimbing, dengan menyesuaikan data hasil wawancara dengan guru pembimbing, wali kelas, dan guru produktif serta melakukan pengamatan tentang perilaku subyek penelitian dilapangan. Maka diperoleh 8 siswa yang memiliki *self development* rendah, delapan siswa tersebut adalah AR sebagai konseli 1, AH sebagai konseli 2, RI sebagai konseli 3, NA sebagai konseli 4, UN sebagai konseli 5, KA sebagai konseli 6, IN sebagai konseli 7, TL sebagai konseli 8. Indikator *self development* rendah adalah:

- j) kurang percaya diri,
- k) bermalas-malasan,
- l) tidak mandiri,
- m) kurang keterlibatan dalam kegiatan kelompok

Untuk membantu guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan bimbingan siswa, maka penulis melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul Efektifitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan *Self Development* Siswa di SMK Negeri 2

Temanggung tahun pelajaran 2015/ 2016. Selanjutnya langkah tiga siklus tentang pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan meliputi :

1. Pelaksanaan siklus I
2. Pelaksanaan siklus II
3. Pelaksanaan siklus III

Penjelasan masing-masing siklus adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Siklus I

- a. Rencana Tindakan I

Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2016 sampai 15 Juli 2016. Hasil observasi menunjukkan bahwa kedelapan subyek penelitian memang memiliki frekuensi cukup tinggi dalam menunjukkan perilaku *self development* rendah. Berikut ini data berupa jenis dan frekuensi banyaknya kemunculan perilaku yang ditunjukkan oleh subyek penelitian :

Tabel 1
Indikator perilaku *self development* rendah yang muncul
Berdasarkan Hasil Observasi Sebelum Tindakan

	Indikator	Frekuensi							
	Percaya diri								
	Tidak Bermalas-malasan								
	Mandiri								
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok								

Jumlah								
---------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel observasi tersebut jelaslah bahwa kedelapan subyek penelitian memang memiliki frekuensi perilaku *self development* rendah. Oleh karena itu, kedelapan siswa perlu diberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat khusus yaitu layanan konseling kelompok. Pedoman observasi tiap siswa terlampir.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan I dilaksanakan dengan cara mengadakan konseling kelompok. Konseling kelompok dilaksanakan sebanyak satu kali yang dilaksanakan dalam dua tahap dimana tahap dua merupakan kelanjutan dari tahap satu dengan materi yang berbeda, yaitu pada Tanggal 18 Juli 2016 dan 19 Juli 2016. Setiap pertemuan dilaksanakan 45-60 menit. Tujuan dari kegiatan ini adalah teratasinya permasalahan siswa yang memiliki *self development* rendah.

Tabel 2
Indikator perilaku *self development* rendah yang muncul
Berdasarkan Hasil Observasi Setelah Tindakan I

	Indikator	Frekuensi							
	Percaya diri								
	Tidak Bermalas-malasan								

	Percaya Diri								
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok								
Jumlah									

Kegiatan bimbingan kelompok tindakan I digambarkan pada matriks sebagai berikut :

Tabel 3
Matriks Pelaksanaan Tindakan pada siklus I
dengan konseling kelompok

Tahapan	Rencana kegiatan	Peran konselor	Peran konseli	Hasil
Pembentukan	Mengadakan pendekatan secara persuasif	a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih b. Berdoa c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok e. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok f. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama	Menerima konselor dan melibatkan diri dengan anggota kelompok, dapat terbentuk dinamika kelompok	Tercipta hubungan baik antara konselor dengan semua anggota kelompok dan semua anggota kelompok dapat saling kenal
Peralihan	Melihat kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap selanjutnya	a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut c. Mengenali suasana apabila anggota secara	Mengungkapkan keadaan konseli , kesiapan mengikuti konseling kelompok	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tapi jika konseli belum siap maka kembali ke tahap awal dengan memberi permainan supaya

		keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut d. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok		muncul dinamika kelompok
Kegiatan	Pengungkapan masalah oleh masing-masing anggota kelompok dan pembahasan masalah	a. Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian b. Menggunakan teknik-teknik sesuai kondisi kegiatan seperti teknik Re-inforcement, teknik summary c. Menampung setiap permasalahan anggota kelompok dan mengatur jalannya konseling d. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu e. Membahas masalah terpilih secara tuntas f. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya kelompok)	a. Mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi dan memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota b. Membahas permasalahan bersama-sama dengan anggota kelompok	a. Terungkapnya permasalahan yang dihadapi anggota kelompok mendapat, mendapat solusi dari anggota kelompok mendapat solusi dari anggota kelompok b. Terpecahkan masalah yang dihadapi anggota
Pengakhiran	Mengakhiri konseling	a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling	a. Nyaman dengan kegiatan	Kesimpulan sementara

	kelompok	kelompok akan diakhiri b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing c. Membahas kegiatan lanjutan d. Ucapan terima kasih e. Berdoa f. Menawarkan pertemuan selanjutnya	b. Menerima tawaran untuk pertemuan berikutnya c. Pesan serta tanggapan anggota kelompok	sementara
--	----------	---	---	-----------

c. Observasi dan Refleksi I

Observasi dan refleksi siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 sampai 28 Juli 2016. Tujuan diadakan observasi dan refleksi siklus I adalah untuk mengetahui kekurangan apa saja dan seberapa besar kemajuan yang dicapai selama proses pelaksanaan tindakan siklus I, serta untuk merumuskan rencana apa saja yang perlu diambil untuk tindakan berikutnya. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah Sebelum dan Sesudah Siklus 1 pada AR

	Indikator	S e b e l u n T i	S e t e l a h T i	P e r s e n t a s e
--	------------------	---	---	--

		Sebelum	Setelah	Perubahan (%)
	Percaya Diri	2	3	50
	Tidak Bermalasan	2	3	50
	Mandiri	3	4	33
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	2	3	50
	Jumlah	9	13	44

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli AR, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli AR setelah tindakan pada siklus 1 sebanyak 9 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 13 kali dengan persentase peningkatan 44 %.

Tabel 5
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus 1 pada AH

	Indikator	Sebelum	Setelah	Persentase
--	-----------	---------	---------	------------

e r d a s a r k a n	B	u n T i n d a k a n	a h T i n d a k a n	n t a s e P e r u b a h a n (%)
	Percaya Diri	3	4	33
	Tidak Bermalas- malasan	2	3	50
	Mandiri	3	4	33
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	2	3	50
d	Jumlah	10	14	40

ta tabel di atas, setelah tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli AH, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli AH setelah tindakan pada siklus 1 sebanyak 10 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 14 kali dengan persentase peningkatan 40 %.

Tabel 6
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus 1 pada RI

	Indikator	Sebelum Tindakan Kelas	Sesudah Tindakan Kelas	Persentase Perubahan (%)
	Percaya Diri	3	4	33
	Tidak Bermalasan	3	4	33
	Mandiri	2	3	50
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	2	3	50
	Jumlah	10	14	40

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli RI, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli RI setelah tindakan pada siklus 1 sebanyak 10 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 14 kali dengan persentase peningkatan 40 %.

Tabel 7
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus 1 pada NA

	Indikator	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	Persentase Perubahan (%)
	Percaya Diri	2	3	50
	Tidak Bermalasan	2	3	50
	Mandiri	3	4	33

	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	2	3	50
	Jumlah	9	13	44

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli NA, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli NA setelah tindakan pada siklus 1 sebanyak 9 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 13 kali dengan persentase peningkatan 44 %.

Tabel 8
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus 1 pada UN

	Indikator	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	Persentase Perubahan (%)
	Percaya Diri	2	3	5

				0
	Tidak Bermalas-malasan	3	4	33
	Mandiri	2	3	50
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	2	3	50
	Jumlah	9	13	44

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli UN, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli UN setelah tindakan pada siklus 1 sebanyak 9 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 13 kali dengan persentase peningkatan 44 %.

Tabel 9
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus 1 pada KA

	Indikator	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	Persentase Perubahan
--	-----------	------------------	------------------	----------------------

				h a n (%)
	Percaya Diri	2	3	50
	Tidak Bermalas-malasan	3	4	33
	Mandiri	2	3	50
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	3	4	33
	Jumlah	10	14	40

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli KA, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli KA setelah tindakan pada siklus 1 sebanyak 10 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 14 kali dengan persentase peningkatan 40 %.

Tabel 10
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus 1 pada IN

		S e b e l u n T i n	S e t e l a h T i n	P e r s e n t a s e P
	Indikator			

		d a k a n	d a l a m	e r u b a h a n (%)
	Percaya Diri	2	3	50
	Tidak Bermalas-malasan	2	3	50
	Mandiri	3	4	33
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	3	4	33
	Jumlah	10	14	40

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli IN, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli IN setelah tindakan pada siklus 1 sebanyak 10 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 14 kali dengan persentase peningkatan 40 %.

Tabel 11
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus 1 pada TL

	Indikator	S e b e l u	S e t e l a	P e r s e n
--	-----------	----------------------------	----------------------------	----------------------------

		n	l	t
		T	T	a
		i	i	s
		n	n	e
		d	d	P
		a	a	e
		k	k	r
		a	a	u
		n	n	b
				a
				h
				a
				n
				(
				%
				)
	Percaya Diri	2	3	50
	Tidak bermalas-malasan	3	4	33
	Mandiri	2	3	50
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	2	3	50
	Jumlah	9	13	44

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli TL, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli TL setelah tindakan pada siklus 1 sebanyak 9 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 13 kali dengan persentase peningkatan 44 %.

d. Evaluasi Akhir Tindakan I

Evaluasi akhir Tindakan pada siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan I. berdasarkan data tersebut dengan mencermati perilaku konseli dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku *self development* menunjukkan sebagai berikut:

1) Konseli AR

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.
- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %
- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %.
- d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

2) Konseli AH

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %.
- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %
- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %.
- d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

3) Konseli RI

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %.

- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %
 - c) Mandiri, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.
 - d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.
- 4) Konseli NA
- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.
 - b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %

- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %.
 - d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.
- 5) Konseli UN
- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.
 - b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %
 - c) Mandiri, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

6) Konseli KA

a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %

c) Mandiri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %.

d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %

7) Konseli IN

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.
- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %
- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %.
- d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %.

8) Konseli TL

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3

kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 33 %

c) Mandiri, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

2. Pelaksanaan siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan pada siklus II

Tindakan II dilaksanakan dengan cara mengadakan konseling kelompok. Konseling kelompok dilaksanakan sebanyak satu kali yang dilaksanakan dalam dua tahap dimana tahap dua merupakan kelanjutan dari tahap satu dengan materi yang berbeda, yaitu pada Tanggal 1 Agustus 2016 dan 2 Agustus 2016. Setiap pertemuan

dilaksanakan 45-60 menit. Tujuan dari kegiatan ini adalah teratasinya permasalahan siswa yang memiliki *self development* rendah.

Tabel 12
Indikator perilaku *self development* rendah yang muncul
Berdasarkan Hasil Observasi Setelah Tindakan II

	Indikator	Frekuensi							
	Percaya Diri								
	Tidak Bermalas-malasan								
	Mandiri								
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok								
Jumlah									

Kegiatan konseling kelompok tindakan II digambarkan pada matriks sebagai berikut :

Tabel 13
Matriks Pelaksanaan Tindakan pada siklus II
dengan konseling kelompok

Tahapan	Rencana kegiatan	Peran konselor	Peran konseli	Hasil
Pembentukan	Mengadakan pendekatan secara persuasif	g. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih h. Berdoa i. Menjelaskan pengertian konseling kelompok j. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling	Menerima konselor dan melibatkan diri dengan anggota kelompok, dapat terbentuk dinamika kelompok	Tercipta hubungan baik antara koselor dengan semua anggota kelompok dan semua anggota kelompok dapat saling kenal

		kelompok k. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok l. Melaksanakan pengenalan dilanjutkan rangkaian nama		
Peralihan	Melihat kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap selanjutnya	e. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok f. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut g. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut h. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	Mengungkapkan keadaan konseli , kesiapan mengikuti konseling kelompok	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tapi jika konseli belum siap maka kembali ke tahap awal dengan memberi permainan supaya muncul dinamika kelompok
Kegiatan	Pengungkapan masalah oleh masing-masing anggota kelompok dan pembahasan masalah	g. Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian h. Menggunakan teknik-teknik sesuai kondisi kegiatan seperti teknik Re-inforcement, teknik summary i. Menampung setiap permasalahan anggota kelompok dan mengatur jalannya konseling j. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas	c. Mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi dan memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota d. Membahas permasalahan bersama-sama dengan anggota kelompok	c. Terungkapnya permasalahan yang dihadapi anggota kelompok mendapat, mendapat solusi dari anggota kelompok mendapat solusi dari anggota kelompok d. Terpecahkan masalah yang dihadapi anggota

		k. Membahas masalah terpilih secara tuntas l. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya kelompok)		
Pengakhiran	Mengakhiri konseling kelompok	g. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri h. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing i. Membahas kegiatan lanjutan j. Ucapan terima kasih k. Berdoa l. Menawarkan pertemuan selanjutnya	d. Nyaman dengan kegiatan e. Menerima tawaran untuk pertemuan berikutnya f. Pesan serta tanggapan anggota kelompok	Kesimpulan sementara sementara

b. Observasi dan Refleksi

Observasi dan refleksi siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2016 sampai 11 Agustus 2016. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran. Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah untuk mengevaluasi proses kegiatan selama tindakan II dan hasil pelaksanaan tindakan II pada siklus II ini dijelaskan pada tabel sebai berikut :

Tabel 14
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah

Sebelum dan Sesudah Siklus II pada AR

	Indikator	Sebelum Tindakan Indikator	Sesudah Tindakan Indikator	Persentase Perubahan (%)
	Percaya Diri	3	5	67
	Tidak Bermalasan	3	5	67
	Mandiri	4	6	50
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	3	5	67
	Jumlah	13	21	62

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli AR, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli AR setelah tindakan pada siklus II sebanyak 13 kali dan indikator

tersebut meningkat menjadi 21 kali dengan persentase peningkatan 62 %.

Tabel 15
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus I1 pada AH

e r d a s a r k a n	B	Indikator	S e b e l u m	S e t e l a h	P e r s e n t a s e P e r u b a h a n (%)
		Percaya Diri	4	6	50
d		Tidak Bermalas-malasan	3	5	67
a		Mandiri	4	6	50
t		Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	3	5	67
a		Jumlah	14	22	57

tabel di atas, setelah tindakan pada siklus I1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli AH, secara

keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli AH setelah tindakan pada siklus 1I sebanyak 14 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 22 kali dengan persentase peningkatan 57 %.

Tabel 16
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus I1 pada RI

	Indikator	Sebelum Tindakan Siklus I1	Sesudah Tindakan Siklus I1	Persentase Perubahan (%)
	Percaya Diri	4	6	50
	Tidak Bermalasan	4	6	50
	Mandiri	3	5	67
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	3	5	67
	Jumlah	14	22	57

Berdasarkan data tabel d atas, setelah tindakan pada siklus I1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli RI, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli RI setelah tindakan pada siklus I1 sebanyak 14 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 22 kali dengan persentase peningkatan 57 %.

Tabel 17
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus I1 pada NA

	Indikator	Sebelum Tindakan I1	Sesudah Tindakan I1	Persentase Perubahan (%)
	Percaya Diri	3	5	67
	Tidak Bermalasan	3	5	67
	Mandiri	4	6	50

	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	3	5	6
		7		
	Jumlah	1	2	6
		3	1	2

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus I1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli NA, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli NA setelah tindakan pada siklus I1 sebanyak 13 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 21 kali dengan persentase peningkatan 62 %.

Tabel : 18
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus I1 pada UN

	Indikator	Sebelum Tindakan I1	Sesudah Tindakan I1	Persentase Perubahan (%)
	Percaya Diri	3	5	6

				7
	Tidak Bermalas-malasan	4	6	50
	Mandiri	3	5	67
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	3	5	67
	Jumlah	13	21	62

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus 1I menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli UN, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli UN setelah tindakan pada siklus 1I sebanyak 13 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 21 kali dengan persentase peningkatan 62 %.

Tabel 19
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus 1I pada KA

		S e t e l a h	S e t e l a h	P e r s e n t a s e
	Indikator	T i n d a k a n	T i n d a k a n	P e r u b a h

		I	I	a n (%)
	Percaya Diri	3	5	67
	Tidak Bermalas-malasan	4	6	50
	Mandiri	3	5	67
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	4	6	50
	Jumlah	14	22	57

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus 1I menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli KA, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli KA setelah tindakan pada siklus 1I sebanyak 14 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 22 kali dengan persentase peningkatan 57 %.

Tabel 20
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus 1I pada IN

		S e t e l a h T i n d	S e t e l a h T i n d	P e r s e n t a s e P e
	Indikator			

		a k a n I	a k a n I	r u b a h a n (%)
	Percaya Diri	3	5	67
	Tidak Bermalas-malasan	3	5	67
	Mandiri	4	6	50
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	4	6	50
	Jumlah	14	22	57

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus 1I menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli IN, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli IN setelah tindakan pada siklus 1I sebanyak 14 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 22 kali dengan persentase peningkatan 57 %.

Tabel 21
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus I1 pada TL

	Indikator	S e t e l	S e t e l	P e r s e
--	-----------	-----------------------	-----------------------	-----------------------

		a h T i n d a k a n I	a h T i n d a k a n I	n t a s e P e r u b a h a n (%)
	Percaya Diri	3	5	67
	Tidak bermalas- malasan	4	6	50
	Mandiri	3	5	67
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	3	5	67
	Jumlah	13	21	62

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli TL, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli TL setelah tindakan pada siklus II sebanyak 13 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 21 kali dengan persentase peningkatan 62 %.

e. Evaluasi Akhir Tindakan II

Evaluasi akhir Tindakan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan II. berdasarkan data tersebut dengan mencermati perilaku konseli dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku *self development* menunjukkan sebagai berikut:

1) Konseli AR

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.
- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %
- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.
- d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan

persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.

3) Konseli AH

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.
- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %
- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.
- d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.

3) Konseli RI

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6

kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %

c) Mandiri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.

d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.

4) Konseli NA

a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.

b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat

menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %

c) Mandiri, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.

5) Konseli UN

a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.

b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %

- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.
 - d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.
- 6) Konseli KA
- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.
 - b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %
 - c) Mandiri, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

- d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %

7) Konseli IN

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.
- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %
- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.
- d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %.

8) Konseli TL

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.
- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50 %
- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.
- d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %

Berdasarkan hasil keterangan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa perubahan perilaku kearah yang lebih baik yaitu meningkatnya *self development* menunjukkan bahwa perubahan

untuk konseli 1 – konseli 8 belum mencapai 70%. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan tindakan pada siklus berikutnya yaitu pelaksanaan siklus III.

3. Pelaksanaan Siklus III

a. Rencana Tindakan

Mengacu pada masalah dan faktor penyebab timbulnya masalah yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan I dan II, maka peneliti merencanakan untuk pelaksanaan tindakan III. Langkah perencanaan pada tindakan III ini adalah melanjutkan melaksanakan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku *self development* pada delapan siswa dengan menitikberatkan pada pendekatan secara persuasif dan penciptaan *rapport* secara lebih intens serta pembahasan dan pengembangan alternatif pemecahan masalah secara lebih mendalam.

b. Pelaksanaan Tindakan III

Tindakan III dilaksanakan dengan cara mengadakan konseling kelompok. Konseling kelompok dilaksanakan sebanyak satu kali yang dilaksanakan dalam dua tahap dimana tahap dua merupakan kelanjutan dari tahap satu dengan materi yang berbeda, yaitu pada Tanggal 22 Agustus 2016 dan 23 Agustus 2016. Setiap pertemuan dilaksanakan 45-60 menit. Tujuan dari kegiatan ini adalah

teratasinya permasalahan siswa yang memiliki *self development* rendah.

Tabel 22
Indikator perilaku *self development* rendah yang muncul
Berdasarkan Hasil Observasi Setelah Tindakan III

	Indikator	Frekuensi							
	Percaya Diri								
	Tidak Bermalas-malasan								
	Mandiri								
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok								
	Jumlah								

Kegiatan konseling kelompok tindakan III digambarkan pada matriks sebagai berikut :

Tabel 23
Matriks Pelaksanaan Tindakan pada siklus II
dengan konseling kelompok

Tahapan	Rencana kegiatan	Peran konselor	Peran konseli	Hasil
Pembentukan	Mengadakan pendekatan secara persuasif	m. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih n. Berdoa o. Menjelaskan pengertian konseling kelompok p. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok q. Menjelaskan asas-asas	Menerima konselor dan melibatkan diri dengan anggota kelompok, dapat terbentuk dinamika kelompok	Tercipta hubungan baik antara koselor dengan semua anggota kelompok dan semua anggota kelompok dapat saling kenal

		konseling kelompok r. Melaksanakan pengenalan dilanjutkan rangkaian nama		
Peralihan	Melihat kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap selanjutnya	i. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok j. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut k. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut l. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	Mengungkapkan keadaan konseli , kesiapan mengikuti konseling kelompok	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tapi jika konseli belum siap maka kembali ke tahap awal dengan memberi permainan supaya muncul dinamika kelompok
Kegiatan	Pengungkapan masalah oleh masing-masing anggota kelompok dan pembahasan masalah	m. Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian n. Menggunakan teknik-teknik sesuai kondisi kegiatan seperti teknik Re-inforcement, teknik summary o. Menampung setiap permasalahan anggota kelompok dan mengatur jalannya konseling p. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu q. Membahas masalah	e. Mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi dan memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota f. Membahas permasalahan bersama-sama dengan anggota kelompok	e. Terungkapnya permasalahan yang dihadapi anggota kelompok mendapat, mendapat solusi dari anggota kelompok mendapat solusi dari anggota kelompok f. Terpecahkan masalah yang dihadapi anggota

		terpilih secara tuntas r. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya kelompok)		
Pengakhiran	Mengakhiri konseling kelompok	m. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri n. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing o. Membahas kegiatan lanjutan p. Ucapan terima kasih q. Berdoa r. Menawarkan pertemuan selanjutnya	g. Nyaman dengan kegiatan h. Menerima tawaran untuk pertemuan berikutnya i. Pesan serta tanggapan anggota kelompok	Kesimpulan sementara sementara

c. Observasi dan Refleksi

Observasi dan refleksi siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2016 sampai 27 Agustus 2016. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran. Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah untuk mengevaluasi proses kegiatan selama tindakan III dan hasil pelaksanaan tindakan III pada siklus III ini dijelaskan pada tabel sebai berikut :

Tabel 24
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus III pada AR

	Indikator	Sebelum Tindakan Indikator	Setelah Tindakan Indikator	Persentase Perubahan (%)
	Percaya Diri	5	9	80
	Tidak Bermalasan	5	9	80
	Mandiri	6	10	67
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	5	9	80
	Jumlah	21	37	76

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli AR, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli AR setelah tindakan pada siklus III sebanyak 21 kali dan indikator

tersebut meningkat menjadi 37 kali dengan persentase peningkatan 76 %.

Tabel 25
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus II1 pada AH

e r d a s a r k a n	B	Indikator	S e t e l a h T i n d a k a n I I	S e t e l a h T i n d a k a n I I	P e r s e n t a s e P e r u b a h a n (%)
		Percaya Diri	6	11	83
d		Tidak Bermalas- malasan	5	9	80
a		Mandiri	6	10	67
t		Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	5	9	80
a		Jumlah	22	37	76

tabel di atas, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli AH, secara

keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli AH setelah tindakan pada siklus III sebanyak 22 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 39 kali dengan persentase peningkatan 77 %.

Tabel 26
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus III pada RI

	Indikator	Sebelum Tindakan (kali)	Sesudah Tindakan (kali)	Persentase Perubahan (%)
	Percaya Diri	6	10	67
	Tidak Bermalasan	6	11	83
	Mandiri	5	9	80
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	5	9	80
	Jumlah	22	39	77

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli RI, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli RI setelah tindakan pada siklus III sebanyak 22 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 39 kali dengan persentase peningkatan 77 %.

Tabel 27
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus III pada NA

	Indikator	Sebelum Tindakan I	Sesudah Tindakan I	Persentase Perubahan (%)
	Percaya Diri	5	9	80
	Tidak Bermalasan	5	9	80
	Mandiri	6	10	67

	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	5	9	80
Jumlah		21	37	76

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli NA, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli NA setelah tindakan pada siklus III sebanyak 21 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 37 kali dengan persentase peningkatan 76 %.

Tabel 28
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus III pada UN

	Indikator	Sebelum Tindakan I	Sesudah Tindakan I	Persentase Perubahan (%)
	Percaya Diri	5	9	80

				0
	Tidak Bermalas-malasan	6	10	67
	Mandiri	5	9	80
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	5	9	80
Jumlah		21	37	76

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli UN, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli UN setelah tindakan pada siklus III sebanyak 21 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 37 kali dengan persentase peningkatan 76 %.

Tabel 29
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus III pada KA

	Indikator	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	Persentase Peningkatan
--	-----------	------------------	------------------	------------------------

		I I	I I	a n (%)
	Percaya Diri	5	9	80
	Tidak Bermalas-malasan	6	10	67
	Mandiri	5	9	80
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	6	10	67
	Jumlah	22	38	73

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli KA, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli KA setelah tindakan pada siklus III sebanyak 22 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 38 kali dengan persentase peningkatan 73 %.

Tabel 30
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus III pada IN

	Indikator	S e t e l a h T i n d	S e t e l a h T i n d	P e r s e n t a s e P e
--	-----------	---	---	--

		a k a n I I	a k a n I I	r u b a h a n (%)
	Percaya Diri	5	9	80
	Tidak Bermalas-malasan	5	9	80
	Mandiri	6	10	67
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	6	11	83
	Jumlah	22	39	77

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli IN, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli IN setelah tindakan pada siklus III sebanyak 22 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 39 kali dengan persentase peningkatan 77 %.

Tabel 32
Perubahan Frekuensi Perilaku *Self Development* Rendah
Sebelum dan Sesudah Siklus III pada TL

	Indikator	S e t e l a	S e t e l a	P e r s e n
--	-----------	----------------------------	----------------------------	----------------------------

		h T i n d a k a n I I	l T i n d a k a n I I	t a s e P e r u b a h a n (%))
	Percaya Diri	5	9	80
	Tidak bermalas- malasan	6	10	67
	Mandiri	5	9	80
	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	5	9	80
	Jumlah	21	37	76

Berdasarkan data tabel di atas, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* pada konseli TL, secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator *self development* oleh konseli TL setelah tindakan pada siklus III sebanyak 21 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 37 kali dengan persentase peningkatan 76 %.

f. Evaluasi Akhir Tindakan III

Evaluasi akhir Tindakan pada siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan III. berdasarkan data tersebut dengan mencermati perilaku konseli dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku *self development* menunjukkan sebagai berikut:

2) Konseli AR

- e) Percaya diri, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.
- f) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %
- g) Mandiri, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.
- h) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.

4) Konseli AH

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 11 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 83 %.
- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %
- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.
- d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.

3) Konseli RI

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.

- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 11 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 83 %
 - c) Mandiri, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.
 - d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.
- 4) Konseli NA
- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.
 - b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %

- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.
 - d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.
- 5) Konseli UN
- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.
 - b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %
 - c) Mandiri, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.

d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.

6) Konseli KA

a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.

b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %

c) Mandiri, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.

d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %

7) Konseli IN

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.
- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %
- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %.
- d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 11 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 83 %

8) Konseli TL

- a) Percaya diri, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9

kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.

- b) Tidak malas-malasan, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67 %
- c) Mandiri, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.
- d) Keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80 %.

Berdasarkan data-data di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi *self development* dari delapan konseli telah meningkat dan telah mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 70%, maka pelaksanaan tindakan boleh dihentikan. Berdasarkan fakta yang diperoleh bahwa penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan *self development* rendah pada siswa kelas IX SMK N 2 Temanggung dikatakan berhasil.

Tabel 33

**Frekuensi Peningkatan Self Development
Siklus I sampai Siklus 3**

No	Konseli	Aspek yang diamati	Sebelum tindakan	Siklus			Frekuensi
				1	2	3	
1	AR	Percaya diri	2	3	5	9	80%
		Tidak bermalas-malasan	2	3	5	9	80%
		Mandiri	3	4	6	10	67%
		Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	2	3	5	9	80%
2	AH	Percaya diri	3	4	6	11	83%
		Tidak bermalas-malasan	2	3	5	9	80%
		Mandiri	3	4	6	10	67%
		Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	2	3	5	9	80%
3	RI	Percaya diri	3	4	6	10	67%
		Tidak bermalas-malasan	3	4	6	11	83%
		Mandiri	2	3	5	9	80%
		Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	2	3	5	9	80%
4	NA	Percaya diri	2	3	5	9	80%
		Tidak bermalas-malasan	2	3	5	9	80%
		Mandiri	3	4	6	10	67%
		Keterlibatan dalam	2	3	5	9	80%

		kegiatan kelompok					
5	UN	Percaya diri	2	3	5	9	80%
		Tidak bermalas-malasan	3	4	6	10	67%
		Mandiri	2	3	5	9	80%
		Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	2	3	5	9	80%
6	KA	Percaya diri	2	3	5	9	80%
		Tidak bermalas-malasan	3	4	6	10	67%
		Mandiri	2	3	5	9	80%
		Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	3	4	6	10	67%
7	IN	Percaya diri	2	3	5	9	80%
		Tidak bermalas-malasan	2	3	5	9	80%
		Mandiri	3	4	6	10	67%
		Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	3	4	6	11	83%
8	TL	Percaya diri	2	3	5	9	80%
		Tidak bermalas-malasan	3	4	6	10	67%
		Mandiri	2	3	5	9	80%
		Keterlibatan dalam kegiatan kelompok	2	3	5	9	80%
Jumlah			76	108	172	303	75%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di atas dengan menggunakan deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan *self development* siswa, hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor indikator *self development* sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Peningkatan persentase rata-rata *self development* siswa sebesar 75%.

Hasil analisis wawancara dengan guru Pembimbing sebelum tindakan adalah adanya rekomendasi siswa yang memiliki *self development* rendah dengan ciri kurang percaya diri, bermalas-malasan, kurang mandiri dan kurang terlibat dalam kegiatan kelompok. Dengan adanya indikator tersebut maka peneliti memberikan konseling kelompok untuk meningkatkan *self development* siswa. Selain itu wawancara digunakan sebagai penguat dan pendukung adanya perubahan peningkatan *self development* siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Nisrina (2015), yang berjudul “layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya siswa” SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peningkatan rasa percaya diri siswa sebesar 75%. Hasil dari penelitian tersebut bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMK Negeri 1 Depok.

Penelitian yang sesuai juga dilakukan oleh Hidayanti (2007), yang berjudul “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan” kelas X-4 SMA Kesatrian I Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimen design*, desain penelitiannya *pre test and post test design*. Hasil penelitiannya

meningkat sebesar 78,63%. Sehingga dengan peningkatan presentase tersebut bahwa konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan siswa X-4 SMA Kesatrian I Semarang.

Penelitian ini juga didukung oleh berbagai pihak, sehingga *self development* pada delapan konseli dapat meningkat. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan konseling kelompok ini adalah penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dengan maksud melibatkan berbagai pihak antara lain guru pembimbing, guru produktif, wali kelas, dan kesadaran siswa. Guru Pembimbing dapat menggunakan layanan konseling kelompok dengan masalah siswa yang bervariasi, tidak hanya *self development* saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan *self development* siswa yang rendah pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Temanggung tahun pelajaran 2015/2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diawal bahwa konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang di selenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban.hal ini merupakan upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar.

Self Development bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. *Self development* bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sesuai dengan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan membuktikan bahwa konseling kelompok efektif untuk meningkatkan *self development* siswa di kelas IX SMK N 2 Temanggung tahun ajaran 2015/2016. Adapun peningkatan *Self Development* sebesar 70%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Perlu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat mencapai aktualisasi diri.

2. Bagi guru pembimbing

- a) Konseling kelompok dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan *self development* siswa.
- b) Konseling kelompok dapat juga digunakan sebagai alternatif penyelesaian masalah siswa yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Budhiarti, I. 2011. “Efektivitas Konseling Realitas untuk Meningkatkan perilaku Asertif pada Siswa”. *Skripsi* tidak diterbitkan. UMM.
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbud.
- Habib El Bika. 2012. Manfaat Kegiatan Pengembangan Diri..*Republika*. (20 September 2013). Hlm. 9
- Hidayanti, A.N. 2007. Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan SMA Kesatria 1 Semarang. *Jurnal Peneltian*. Vol. 4, 67-93.
- Hurlock, E. 1990. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Juntika, I. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama.
- Komalasari, G., dkk. 2011. *Teori dan Temik Konseling*. Jakarta: Permata Mulia Media
- Kemendiknas. 2006. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press

- Mahfudzoh. 2005. *Komponen-komponen Konseling Kelompok*. Bandung. Alfabeta.
- Muslich, M. 2010. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah (Classroom Action Research) Pedman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisrina, N.F. 2015. Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*. Vol. 2, 34-56.
- Prayitno. 1994. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- _____. 1995. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud: Rineka Cipta.
- Pusat Kurikulum. (2006). *Model Pengembangan Diri SD/ MI/ SDLB - SMP/ MTs/ SMPLB – SMA/ MA/ SMALB/ SMK*. Jakarta: Balitbang, Depdiknas.
- _____. 2007. *Model Dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Balitbang, Depdiknas.
- Rahmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Penelitian Pendidikan. R&D, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan :Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. (Cetakan ketiga).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim UNY. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Wibowo, M.E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Vitalis. 2008. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- ♣ Surat Ijin Penelitian
- ♣ Surat Keterangan Penelitian

LAMPIRAN 2

- ♣ Identitas Konseli 1
- ♣ Identitas Konseli 2
- ♣ Identitas Konseli 3
- ♣ Identitas Konseli 4
- ♣ Identitas Konseli 5
- ♣ Identitas Konseli 6
- ♣ Identitas Konseli 7
- ♣ Identitas Konseli 8

IDENTITAS PRIBADI KONSELI I

A. KETERANGAN PRIBADI

1. Nama Lengkap : Ardina Rias Hanifa
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat / tanggal lahir : Temanggung, 27 Agustus 1997
4. Agama : Islam
5. Hobi : Dengerin musik, Baca novel
6. Anak Ke : 1
7. Jumlah Saudara : 1
8. Status Dalam Keluarga : Anak

B. KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

1. Alamat : Kebonsari, Temanggung
2. Tinggal bersama : Orangtua
3. Jarak Rumah kesekolah : $\pm$ 3 km
4. Sarana Kesekolah : Kendaraan

C. KETERANGAN KESEHATAN

1. Tinggi Badan : 168 cm
2. Berat Badan : 45 kg
3. Penglihatan : Baik
4. Pendengaran : Baik
5. Riwayat Kesehatan : Baik

D. KETERANGAN ORANG TUA

1. Nama
 - a. Ayah : Basiran
 - b. Ibu : Eni Susanti
2. Agama Orang Tua
 - a. Ayah : Islam
 - b. Ibu : Islam
3. Alamat orang tua
 - a. Ayah : Kebonsari, Temanggung
 - b. Ibu : Kebonsari, Temanggung
4. Pekerjaan
 - a. Ayah : Sopir
 - b. Ibu : Buruh
5. Pendidikan
 - a. Ayah : SD
 - b. Ibu : SMP

IDENTITAS PRIBADI KONSELI 2

E. KETERANGAN PRIBADI

- | | |
|----------------------------|---------------------------------|
| 9. Nama Lengkap | : Astri Hidayah |
| 10. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 11. Tempat / tanggal lahir | : Temanggung, 26 April 1997 |
| 12. Agama | : Islam |
| 13. Hobi | : Nonton TV, Mendengarkan Musik |
| 14. Anak Ke | : 2 |
| 15. Jumlah Saudara | : 1 |
| 16. Status Dalam Keluarga | : Anak Kandung |

F. KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| 5. Alamat | : Pateken, Wonoboyo |
| 6. Tinggal bersama | : Orangtua |
| 7. Jarak Rumah kesekolah | : ± 25 km |
| 8. Sarana Kesekolah | : Angkutan Umum |

G. KETERANGAN KESEHATAN

- 6. Tinggi Badan : 152 cm
- 7. Berat Badan : 55 kg
- 8. Penglihatan : Baik
- 9. Pendengaran : Baik
- 10. Riwayat Kesehatan : Baik

H. KETERANGAN ORANG TUA

- 6. Nama
 - c. Ayah : Sutopo
 - d. Ibu : Sulatri
- 7. Agama Orang Tua
 - c. Ayah : Islam
 - d. Ibu : Islam
- 8. Alamat orang tua
 - c. Ayah : Pateken, Wonoboyo
 - d. Ibu : Pateken, Wonoboyo
- 9. Pekerjaan
 - c. Ayah : Petani
 - d. Ibu : Petani
- 10. Pendidikan
 - c. Ayah : SD
 - d. Ibu : SD

IDENTITAS PRIBADI KONSELI 3

I. KETERANGAN PRIBADI

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| 17. Nama Lengkap | : Ririn Indrayati |
| 18. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 19. Tempat / tanggal lahir | : Temanggung, 20 April 1996 |
| 20. Agama | : Islam |
| 21. Hobi | : Mendengarkan Musik |
| 22. Anak Ke | : 2 |
| 23. Jumlah Saudara | : 2 |
| 24. Status Dalam Keluarga | : Anak Kandung |

J. KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

- | | |
|---------------------------|--------------------------------------|
| 9. Alamat | : Guntur, Rt. 02/ Rw. 01, Temanggung |
| 10. Tinggal bersama | : Orangtua |
| 11. Jarak Rumah kesekolah | : $\pm$ 3 km |
| 12. Sarana Kesekolah | : Angkutan Umum |

K. KETERANGAN KESEHATAN

- 11. Tinggi Badan : 150 cm
- 12. Berat Badan : 47 kg
- 13. Penglihatan : Baik
- 14. Pendengaran : Baik
- 15. Riwayat Kesehatan : Baik

L. KETERANGAN ORANG TUA

11. Nama

- e. Ayah : Sumardi
- f. Ibu : Irwanti

12. Agama Orang Tua

- e. Ayah : Islam
- f. Ibu : Islam

13. Alamat orang tua

- e. Ayah : Guntur, Rt. 02/ Rw. 01, Temanggung
- f. Ibu : Guntur, Rt. 02/ Rw. 01, Temanggung

14. Pekerjaan

- e. Ayah : Buruh
- f. Ibu : Buruh

15. Pendidikan

- e. Ayah : SD
- f. Ibu : SD

IDENTITAS PRIBADI KONSELI 4

M. KETERANGAN PRIBADI

- | | |
|----------------------------|---------------------------------------|
| 25. Nama Lengkap | : Nurul Azizah |
| 26. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 27. Tempat / tanggal lahir | : Temanggung, 22 Februari 1997 |
| 28. Agama | : Islam |
| 29. Hobi | : Menulis, Membaca, Memasak, Menyanyi |
| 30. Anak Ke | : 2 |
| 31. Jumlah Saudara | : 1 |
| 32. Status Dalam Keluarga | : Anak Kandung |

N. KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

- | | |
|---------------------------|-----------------------------------|
| 13. Alamat | : Petarangan, Kledung, Temanggung |
| 14. Tinggal bersama | : Orangtua |
| 15. Jarak Rumah kesekolah | : $\pm$ 25 km |
| 16. Sarana Kesekolah | : Angkutan Umum/ Bus |

O. KETERANGAN KESEHATAN

16. Tinggi Badan : 147 cm
17. Berat Badan : 41 kg
18. Penglihatan : Baik
19. Pendengaran : Baik
20. Riwayat Kesehatan : Baik

P. KETERANGAN ORANG TUA

16. Nama

- g. Ayah : Isroni
h. Ibu : Ngatemi

17. Agama Orang Tua

- g. Ayah : Islam
h. Ibu : Islam

18. Alamat orang tua

- g. Ayah : Petarangan, Kledung, Temanggung
h. Ibu : Petarangan, Kledung, Temanggung

19. Pekerjaan

- g. Ayah : Petani
h. Ibu : Petani

20. Pendidikan

- g. Ayah : SD
h. Ibu : SD

IDENTITAS PRIBADI KONSELI 5

Q. KETERANGAN PRIBADI

- | | |
|----------------------------|----------------------------------|
| 33. Nama Lengkap | : Ulfa Noviani |
| 34. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 35. Tempat / tanggal lahir | : Temanggung, 11 November 1996 |
| 36. Agama | : Islam |
| 37. Hobi | : Online, Listening Musik, Dance |
| 38. Anak Ke | : 1 |
| 39. Jumlah Saudara | : - |
| 40. Status Dalam Keluarga | : Anak Kandung |

R. KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

- | | |
|---------------------------|--------------------------------|
| 17. Alamat | : Dakaran, Kaloran, Temanggung |
| 18. Tinggal bersama | : Orangtua |
| 19. Jarak Rumah kesekolah | : ± 9 km |
| 20. Sarana Kesekolah | : Angkutan Umum |

S. KETERANGAN KESEHATAN

- 21. Tinggi Badan : 151 cm
- 22. Berat Badan : 40 kg
- 23. Penglihatan : Baik
- 24. Pendengaran : Baik
- 25. Riwayat Kesehatan : Baik

T. KETERANGAN ORANG TUA

21. Nama

- i. Ayah : Muh Ridho (Alm)
- j. Ibu : Waryanti

22. Agama Orang Tua

- i. Ayah : Islam
- j. Ibu : Islam

23. Alamat orang tua

- i. Ayah : -
- j. Ibu : Dakaran, Kaloran, Temanggung

24. Pekerjaan

- i. Ayah : -
- j. Ibu : Buruh Harian

25. Pendidikan

- i. Ayah : SD
- j. Ibu : SD

IDENTITAS PRIBADI KONSELI 6

U. KETERANGAN PRIBADI

- | | |
|----------------------------|--|
| 41. Nama Lengkap | : Khurotul A'yun |
| 42. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 43. Tempat / tanggal lahir | : Temanggung, 13 Juli 1996 |
| 44. Agama | : Islam |
| 45. Hobi | : Mendengarkan Musik, Membaca, Menulis |
| 46. Anak Ke | : 2 |
| 47. Jumlah Saudara | : 1 |
| 48. Status Dalam Keluarga | : Anak Kandung |

V. KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

- | | |
|---------------------------|---------------------------------|
| 21. Alamat | : Keblukan, Kaloran, Temanggung |
| 22. Tinggal bersama | : Orangtua |
| 23. Jarak Rumah kesekolah | : $\pm$ 8 km |
| 24. Sarana Kesekolah | : Angkutan Umum |

W. KETERANGAN KESEHATAN

26. Tinggi Badan : 155 cm
27. Berat Badan : 52 kg
28. Penglihatan : Baik
29. Pendengaran : Baik
30. Riwayat Kesehatan : Baik

X. KETERANGAN ORANG TUA

26. Nama

- k. Ayah : Edi Purnomo
l. Ibu : Nanik

27. Agama Orang Tua

- k. Ayah : Islam
l. Ibu : Islam

28. Alamat orang tua

- k. Ayah : Keblukan, Kaloran, Temanggung
l. Ibu : Keblukan, Kaloran, Temanggung

29. Pekerjaan

- k. Ayah : Petani
l. Ibu : Buruh

30. Pendidikan

- k. Ayah : SMP
l. Ibu : SD

IDENTITAS PRIBADI KONSELI 7

Y. KETERANGAN PRIBADI

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| 49. Nama Lengkap | : Ira Nova Relin |
| 50. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 51. Tempat / tanggal lahir | : Temanggung, 16 November 1996 |
| 52. Agama | : Islam |
| 53. Hobi | : Shopping, Voli |
| 54. Anak Ke | : 1 |
| 55. Jumlah Saudara | : 2 |
| 56. Status Dalam Keluarga | : Anak Kandung |

Z. KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

- | | |
|---------------------------|---|
| 25. Alamat | : Jojogan, Mondoretno, Bulu, Temanggung |
| 26. Tinggal bersama | : Orangtua |
| 27. Jarak Rumah kesekolah | : - |
| 28. Sarana Kesekolah | : Motor |

AA. KETERANGAN KESEHATAN

31. Tinggi Badan : 155 cm
32. Berat Badan : 43 kg
33. Penglihatan : Baik
34. Pendengaran : Baik
35. Riwayat Kesehatan : Baik

BB. KETERANGAN ORANG TUA

31. Nama

- m. Ayah : Gunadi
n. Ibu : Siti Zumaroh

32. Agama Orang Tua

- m. Ayah : Islam
n. Ibu : Islam

33. Alamat orang tua

- m. Ayah : Jojogan, Mondoretno, Bulu, Temanggung
n. Ibu : Jojogan, Mondoretno, Bulu, Temanggung

34. Pekerjaan

- m. Ayah : Swasta
n. Ibu : Swasta

35. Pendidikan

- m. Ayah : SLTA
n. Ibu : SLTP

IDENTITAS PRIBADI KONSELI 8

CC. KETERANGAN PRIBADI

- | | |
|----------------------------|---------------------------------|
| 57. Nama Lengkap | : Tri Lestari |
| 58. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 59. Tempat / tanggal lahir | : Temanggung, 15 Juni 1995 |
| 60. Agama | : Islam |
| 61. Hobi | : Membaca, Bermain, Nonton Film |
| 62. Anak Ke | : 1 |
| 63. Jumlah Saudara | : 2 |
| 64. Status Dalam Keluarga | : Anak Kandung |

DD. KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

- | | |
|---------------------------|---------------------------------------|
| 29. Alamat | : Kemalangan, Rt. 01/ Rw. 02, Parakan |
| 30. Tinggal bersama | : Orangtua |
| 31. Jarak Rumah kesekolah | : ± 13 km |
| 32. Sarana Kesekolah | : Angkutan Umum |

EE. KETERANGAN KESEHATAN

36. Tinggi Badan : 155 cm
37. Berat Badan : 52 kg
38. Penglihatan : Baik
39. Pendengaran : Baik
40. Riwayat Kesehatan : Baik

FF.KETERANGAN ORANG TUA

36. Nama

- o. Ayah : Feryanto Wibowo H
p. Ibu : Wantiyah

37. Agama Orang Tua

- o. Ayah : Islam
p. Ibu : Islam

38. Alamat orang tua

- o. Ayah : Kemalangan, Rt. 01/ Rw. 02, Parakan
p. Ibu : Kemalangan, Rt. 01/ Rw. 02, Parakan

39. Pekerjaan

- o. Ayah : Buruh
p. Ibu : Ibu Rumah Tangga

40. Pendidikan

- o. Ayah : SD
p. Ibu : SD

LAMPIRAN 3

- ♣ Pedoman Observasi
- ♣ Pedoman Wawancara Dengan Guru Pembimbing
- ♣ Pedoman Wawancara Dengan Guru Produktif/ Jurusan
- ♣ Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas

Pedoman Obsevasi Perilaku *Self Devolepment* Pada Siswa

Nama Observer : Sulasmi
 Tanggal :
 Hal yang di Observasi : *Self Development* rendah

No	Konseli	Aspek yang Diamati	Hari Ke-				Frekuensi
			1	2	3	4	
1	AR	Percaya Diri Tidak Bermalas-malasan Mandiri Terlibat dalam Kegiatan Kelompok					
2	AH	Percaya Diri Tidak Bermalas-malasan Mandiri Terlibat dalam Kegiatan Kelompok					

3	RI	Percaya Diri Tidak Bermalas-malasan Mandiri Terlibat dalam Kegiatan Kelompok					
4	NA	Percaya Diri Tidak Bermalas-malasan Mandiri Terlibat dalam Kegiatan Kelompok					
5	UN	Percaya Diri Tidak Bermalas-malasan Mandiri Terlibat dalam Kegiatan Kelompok					
6	KA	Percaya Diri Tidak Bermalas-malasan Mandiri Terlibat dalam Kegiatan Kelompok					
7	IN	Percaya Diri Tidak Bermalas-malasan Mandiri Terlibat dalam Kegiatan Kelompok					
8	TL	Percaya Diri Tidak Bermalas-malasan Mandiri Terlibat dalam Kegiatan Kelompok					

Observer

Sulasmi

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PEMBIMBING SEBELUM TINDAKAN

Responden :
Tempat wawancara :
Tanggal Dilaksanakan :
Jenis Permasalahan : *Self Development* rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatan ibu, siapa sajakah diantara siswa kelas XI yang memiliki perilaku <i>self development</i> rendah?	

2	Bagaimana perilaku siswa tersebut dikelas? Apa menunjukkan <i>Self development</i> rendah?	
3	Bagaimana perilaku siswa tersebut di luar kelas? Apa menunjukkan <i>Self development</i> rendah?	
4.	Bagaimana sikap teman-temannya terhadap siswa tersebut?	
5.	Perlakuan apa yang sudah ibu berikan pada mereka?	
6.	Bagaimana hasil setelah perlakuan yang ibu berikan?	
7.	Apabila belum ada perlakuan, apakah ibu mengizinkan saya memberikan tindakan pada siswa tersebut?	

Temanggung,

Pewawancara

Sulasmi

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PEMBIMBING SETELAH TINDAKAN

Responden :
Tempat wawancara :
Tanggal Dilaksanakan :
Jenis Permasalahan : *Self Development* rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan perilaku siswa tersebut sekarang?	

2.	Apakah perilaku <i>self development</i> rendah pada siswa masih sering nampak?	
3.	Apakah siswa telah dapat menunjukkan perilakunya yang lebih bertanggung jawab dibandingkan sebelumnya?	

Temanggung,

Pewawancara

Sulasmi

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PRODUKTIF/ JURUSAN SEBELUM TINDAKAN

Responden :
 Tempat wawancara :
 Tanggal Dilaksanakan :
 Jenis Permasalahan : *Self Development* rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatan ibu, siapa sajakah diantara siswa kelas XI yang memiliki perilaku <i>self</i>	

	<i>development</i> rendah?	
2	Bagaimana perilaku siswa tersebut saat ibu mengajar? Apa menunjukkan <i>Self development</i> rendah?	
3	Bagaimana hubungan siswa dengan teman-teman sekelasnya?	
4.	Apa ibu pernah menegur siswa tersebut, dan Perlakuan apa yang sudah ibu berikan pada mereka?	
5.	Bagaimana hasil setelah perlakuan yang ibu berikan?	
6.	Apabila belum ada perlakuan, apakah ibu mengizinkan saya memberikan tindakan pada siswa tersebut?	

Temanggung,

Pewawancara

Sulasmi

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PRODUKTIF/ JURUSAN SETELAH TINDAKAN

Responden :
Tempat wawancara :
Tanggal Dilaksanakan :
Jenis Permasalahan : *Self Development* rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan perilaku siswa tersebut	

	sekarang?	
2	Apakah perilaku <i>self development</i> rendah masih sering ibu lihat?	
3	Bagaimana perilaku siswa didalam kelas saat pelajaran berlangsung?	
4	Apakah siswa telah dapat menunjukkan perilakunya yang lebih bertanggung jawab dibandingkan sebelumnya?	

Temanggung,

Pewawancara

Sulasmi

PEDOMAN WAWANCARA

WALI KELAS SEBELUM TINDAKAN

Responden :

Tempat wawancara :

Tanggal Dilaksanakan :

Jenis Permasalahan : *Self Development* rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatan ibu, siapa sajakah diantara siswa kelas XI yang memiliki perilaku <i>self development</i> rendah?	
2	Bagaimana perilaku siswa tersebut dikelas? Apa menunjukkan <i>Self development</i> rendah?	
3	Bagaimana perilaku siswa tersebut di luar kelas? Apa menunjukkan <i>Self development</i> rendah?	
4.	Bagaimana sikap teman-temannya terhadap siswa tersebut?	
5.	Kegiatan apa saja yang sudah pernah diikuti siswa tersebut?	
6.	Perlakuan apa yang sudah ibu berikan pada mereka?	
7.	Bagaimana hasil setelah perlakuan yang ibu berikan?	
8.	Apabila belum ada perlakuan, apakah ibu mengizinkan saya memberikan tindakan pada siswa tersebut?	

Temanggung,

Pewawancara

PEDOMAN WAWANCARA
WALI KELAS SETELAH TINDAKAN

Responden :
Tempat wawancara :
Tanggal Dilaksanakan :
Jenis Permasalahan : *Self Development* rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan perilaku siswa tersebut sekarang?	
2.	Apakah perilaku <i>self development</i> rendah masih sering ibu lihat?	
3.	Apakah siswa telah dapat menunjukkan perilakunya yang lebih bertanggung jawab dibandingkan sebelumnya?	

Temanggung,

Pewawancara

Sulasmi

LAMPIRAN 4

- ♣ Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing
- ♣ Hasil Wawancara Dengan Guru Produktif / Jurusan
- ♣ Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas

HASIL WAWANCARA

GURU PEMBIMBING SEBELUM TINDAKAN

Responden : Ibu Eni Nurhayati, BA

Tempat wawancara : Ruang BK

Tanggal Dilaksanakan : 12 Juli 2016

Jenis Permasalahan : *Self Development* rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatan ibu, siapa sajakah diantara siswa kelas XI yang memiliki perilaku <i>self development</i> rendah?	Menurut pengamatan saya, ada beberapa siswa yang memiliki <i>self development</i> rendah
2	Bagaimana perilaku siswa tersebut dikelas? Apa menunjukkan <i>Self development</i> rendah?	Ya, kurang percaya diri, bermalas-malasan, kurang mandiri dan kurang terlibat dalam kegiatan kelompok.
3	Bagaimana perilaku siswa tersebut di luar kelas? Apa menunjukkan <i>Self development</i> rendah?	Kurang aktif, jarang mengikuti kegiatan di luar jam sekolah
4.	Bagaimana sikap teman-temannya terhadap siswa tersebut?	Baik
5.	Perlakuan apa yang sudah ibu berikan pada mereka?	Memberikan motivasi
6.	Bagaimana hasil setelah perlakuan yang ibu berikan?	Belum ada peningkatan
7.	Apabila belum ada perlakuan, apakah ibu mengizinkan saya memberikan tindakan pada siswa tersebut?	Ya, saya sangat mengizinkan dan mendukung kegiatan tersebut.

Temanggung, 12 Juli 2016

Pewawancara

Sulasmi

HASIL WAWANCARA

GURU PEMBIMBING SETELAH TINDAKAN

Responden : Ibu Eni Nurhayati, BA

Tempat wawancara : Ruang BK

Tanggal Dilaksanakan : 15 Juli 2016

Jenis Permasalahan : *Self Development* rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan perilaku siswa tersebut sekarang?	Sekarang mereka cenderung lebih aktif dan percaya diri
2.	Apakah perilaku <i>self development</i> rendah pada siswa masih sering nampak?	Menurut saya sudah banyak berkurang
3.	Apakah siswa telah dapat menunjukkan perilakunya yang lebih bertanggung jawab dibandingkan sebelumnya?	Ya, dibandingkan sebelumnya. Sekarang lebih tanggung jawab

Temanggung, 15 Juli 2016

Pewawancara

Sulasmi

HASIL WAWANCARA

GURU PRODUKTIF/ JURUSAN SEBELUM TINDAKAN

Responden : Ibu Susi

Tempat wawancara : Ruang Guru / Kantor

Tanggal Dilaksanakan : 12 Juli 2016

Jenis Permasalahan : *Self Development* rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatan ibu, siapa sajakah diantara siswa kelas XI yang memiliki perilaku <i>self development</i> rendah?	Menurut pengamatan saya ada beberapa siswa yang mempunyai <i>self development</i> rendah.
2	Bagaimana perilaku siswa tersebut saat ibu mengajar? Apa menunjukkan <i>Self development</i> rendah?	Baik, namun sering menunjukkan perilaku pesimis, dan menghindar dan menunda pekerjaan jika diberikan tugas.
3	Bagaimana hubungan siswa dengan teman-teman sekelasnya?	Baik
4.	Apa ibu pernah menegur siswa tersebut, dan Perlakuan apa yang sudah ibu berikan pada mereka?	Pernah, menasehati dan memberikan motivasi
5.	Bagaimana hasil setelah perlakuan yang ibu berikan?	Tetap belum ada peningkatan
6.	Apabila belum ada perlakuan, apakah ibu mengizinkan saya memberikan tindakan pada siswa tersebut?	Ya, saya sebagai guru sangat mendukung dan sangat mengizinkan

Temanggung, 12 Juli 2016

Pewawancara

Sulasmi

HASIL WAWANCARA

GURU PRODUKTIF/ JURUSAN SETELAH TINDAKAN

Responden : Ibu Susi
Tempat wawancara : Ruang Guru / Kantor
Tanggal Dilaksanakan : 15 Juli 2016
Jenis Permasalahan : *Self Development* rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Bagaimana perkembangan perilaku siswa tersebut sekarang?	Tambah aktif dan sudah banyak peningkatan.
2	Apakah perilaku <i>self development</i> rendah masih sering ibu lihat?	Sudah berkurang perilaku yang menunjukkan <i>self development</i> rendah
3	Bagaimana perilaku siswa didalam kelas saat pelajaran berlangsung?	Baik dan aktif, tidak seperti dulu sebelum ada tindakan
4	Apakah siswa telah dapat menunjukkan perilakunya yang lebih bertanggung jawab dibandingkan sebelumnya?	Iya, sekarang lebih mudah dalam menyelesaikan setiap masalah yang muncul

Temanggung, 15 Juli 2016

Pewawancara

Sulasmi

HASIL WAWANCARA

WALI KELAS SEBELUM TINDAKAN

Responden : Ibu Tri W
 Tempat wawancara : Ruang Guru/ Kantor
 Tanggal Dilaksanakan : 12 Juli 2016
 Jenis Permasalahan : *Self Development* rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatan ibu, siapa sajakah diantara siswa kelas XI yang memiliki perilaku <i>self development</i> rendah?	Ada beberapa anak yang memiliki <i>self development</i> rendah
2	Bagaimana perilaku siswa tersebut dikelas? Apa menunjukkan <i>Self development</i> rendah?	Kurang percaya diri, kurang aktif
3	Bagaimana perilaku siswa tersebut di luar kelas? Apa menunjukkan <i>Self development</i> rendah?	Kalau pengamatan saya perilaku siswa di luar kelas kurang aktif.
4.	Bagaimana sikap teman-temannya terhadap siswa tersebut?	Kalau secara garis besar baik
5.	Kegiatan apa saja yang sudah pernah diikuti siswa tersebut?	Belum ada
6.	Perlakuan apa yang sudah ibu berikan pada mereka?	Memberikan motivasi
7.	Bagaimana hasil setelah perlakuan yang ibu berikan?	Ya, setelah saya berikan motivasi, mereka tetap belum ada perubahan ataupun peningkatan
8.	Apabila belum ada perlakuan, apakah ibu mengizinkan saya memberikan tindakan pada siswa tersebut?	Ya terima kasih atas kerja samanya, selama itu baik dan bermanfaat saya sangat mendukung

Temanggung, 12 Juli 2016

Pewawancara

Sulasmi

HASIL WAWANCARA

WALI KELAS SETELAH TINDAKAN

Responden	:	Ibu Tri W
Tempat wawancara	:	Ruang Guru/ Kantor
Tanggal Dilaksanakan	:	15 Juli 2016
Jenis Permasalahan	:	<i>Self Development</i> rendah

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan perilaku siswa tersebut sekarang?	Bertambah aktif, sudah tidak seperti biasanya
2.	Apakah perilaku <i>self development</i> rendah masih sering ibu lihat?	Sudah berkurang
3.	Apakah siswa telah dapat menunjukkan perilakunya yang lebih bertanggung jawab dibandingkan sebelumnya?	Sudah, karena sudah aktif, dan mau mengikuti kegiatan di luar jam sekolah

Temanggung, 15 Juli 2016

Pewawancara

Sulasmi

LAMPIRAN 5

- ♣ Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus I Pertemuan 1

- ♣ Laporan Hasil Konseling Kelompok Siklus I
Pertemuan 1
- ♣ Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus
I Pertemuan 2
- ♣ Laporan Hasil Konseling Kelompok Siklus I
Pertemuan 2

SATUAN LAYANAN 1
BIMBINGAN DAN KONSELING
KONSELING KELOMPOK
SIKLUS 1

SEKOLAH : SMK N 2 TEMANGGUNG

KELAS/ SEMESTER : XI/ GASAL

TAHUN PELAJARAN : 2015/ 2016

HARI/ TANGGAL : Senin/ 18 Juli 2016

A. Bahasan/ Topik Permasalahan : Membahas masalah-masalah dalam kelompok

B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar dan Sosial

C. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

D. Fungsi Layanan : Pengentasan

E. Sasaran Layanan : Subyek Penelitian

F. Uraian Kegiatan :

1. Tahap pembentukan

a) Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok

b) Doa bersama

c) Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok

d) Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok

e) Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok

f) Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok

g) Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok

h) Pemberian teknik permainan dalam kelompok

2. Tahap peralihan

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b) Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya
- c) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok

3. Tahap kegiatan

- a) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian
- b) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu
- c) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami
- d) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota
- e) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas

4. Tahap pengakhiran

- a) Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri
- b) Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok
- c) Merencanakan kegiatan selanjutnya
- d) Pesan dan kesan anggota kelompok
- e) Ucapan terima kasih dan doa penutup

G. Metode : Diskusi

- H. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
- I. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 45 Menit
- J. Penyelenggara Layanan : Sulasmi
- K. Pihak yang Disertakan : 8 Siswa
- L. Alat/ Perlengkapan : Alat Tulis dan Buku
- M. Rencana penilaian :

Melihat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok

- N. EVALUASI :

1. Penilaian proses

Mengamati keaktifan konseli dan kesungguhannya dalam mengikuti konseling kelompok serta mengetahui perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan konseling kelompok Mengamati keaktifan tiap siswa dalam anggota dan kesungguhan dalam mengikuti konseling kelompok

2. Penilaian hasil

Siswa mampu memecahkan permasalahan yang dibahas

- O. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : Layanan konsultasi

- P. Catatan Khusus :

Temanggung, 18 Juli

2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Penyelenggara

Eni Nurhayati, BA

Sulasmi



LAPORAN
KONSELING KELOMPOK

RAHASIA

KONSELING KELOMPOK KE- 1

- A. Hari/ Tanggal : Senin/ 18 Juli 2016
- B. Tempat : Ruang BK
- C. Peserta :

1. AR
2. AH
3. RI
4. NA
5. UN
6. KA
7. IN
8. TL

D. Topik : Dari masing-masing anggota kelompok

TAHAPAN KONSELING KELOMPOK

1. TAHAP PEMBENTUKAN

- a. Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok
- b. Doa bersama
- c. Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok
- d. Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok
- e. Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok
- f. Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok
- g. Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok
- h. Pemberian teknik permainan dalam kelompok

2. TAHAP PERALIHAN

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b. Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya
- c. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok
- f) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian
- g) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu

- h) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami
- i) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota
- j) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas

3. TAHAP KEGIATAN

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini berjalan dengan baik karena didukung oleh keberhasilan kedua tahap sebelumnya, yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan. Setiap anggota secara bebas dan terbuka mengemukakan pikiran dan perasaannya. Setiap anggota mengemukakan pikiran dan perasaannya secara bergantian.

Masalah - masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

AR : Belum tau bakatnya apa?

AH : Ingin ikut kegiatan ekstrakurikuler tapi tidak percaya diri, takut tidak mampu

RI : Orang tua tidak mendukung kalau ikut kegiatan ekstra

NA : Orang tua takut kalau pulang sore-sore

UN : Bingung pilih kegiatan ekstra karna belum tau bakatnya apa

KA : Takut tidak bias mengikuti kegiatan ekstra yang dipilih

IN : Merasa kalau kegiatan ekstra itu belum penting

TL : Takut mengganggu pelajaran kalau ikut kegiatan ekstra

Dari beberapa macam masalah yang dikemukakan oleh semua anggota kelompok, kemudian berdiskusi untuk memilih masalah yang

akan dibahas terlebih dahulu, permasalahan yang paling utama dan harus segera untuk di bahas dan diselesaikan pada saat itu juga. Permasalahan yang harus dibahas segera adalah permasalahan dari TL yaitu takut mengganggu pelajaran kalau ikut kegiatan ekstra.

Alternatif pemecahan masalah dari anggota kelompok:

AR : Ikuti Ekstra yang disukai, agar tetap mendukung proses belajar mengajar

AH : Kalau menurut saya lebih baik cari kegiatan ekstra yang diminati agar tidak

mengganggu pelajaran.

RI : Iya karna kalau kita menyukai sesuatu hal itu, pasti kita akan semangat dalam

melakukannya.

NA : Kalau menurut saya lebih baik untuk ikut kegiatan ekstra karna itu akan dapat

menunjang prestasi belajar, kita jadi akan lebih semangat.

UN : Coba untuk memilih kegiatan ekstra yang menarik

KA : Coba dulu jangan takut dulu

IN : Ikut kegiatan ekstra akan membantu kita dalam belajar juga, karna tambah giat

Komitmen : akan mencoba untuk ikut kegiatan ekstra yang disukai dan sesuai yang diminati, semoga dapat menambah semangat belajar dan dapat prestasi.

4. TAHAP PENGAKHIRAN

- a. Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri
- b. Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling

kelompok

TI akan mencoba untuk ikut kegiatan ekstra yang disukai dan sesuai yang diminati, semoga dapat menambah semangat belajar dan dapat prestasi.

- c. Merencanakan kegiatan selanjutnya

Rencana kegiatan selanjutnya adalah akan dilaksanakan konseling kelompok lagi, disepakati bersama tanggal 19 Juli 2016.

- d. Pesan dan kesan anggota kelompok

- e. Ucapan terima kasih dan doa penutup

No	Nama	Kesan	Pesan
1.	AR	Dapat bertukar pikiran dengan teman	Lanjutkan
2.	AH	Menyenangkan	Dilanjutkan di lain waktu
3.	RI	Ada kebersamaan	Kegiatan ini dilanjutkan
4.	NA	Menyenangkan	Lanjutkan
5.	UN	Asik bisa sharing	Tempatnya diganti di tempat yang sejuk
6.	KA	Seru	Semoga bermanfaat
7.	IN	Bisa saling berbagi dan bertukar pikiran	Saling membenahi diri
8.	TL	Dapat menyelesaikan masalah	Lanjutkan

E. Suasana Kegiatan : Dinamika kelompok berjalan dengan baik, tertib, aktif dan

antusias

F. Catatan Khusus : -

Temanggung, 18 Juli 2016

Penyelenggara

Sulasmi
NPM. 16.0301.0037

SATUAN LAYANAN 2
BIMBINGAN DAN KONSELING
KONSELING KELOMPOK

SIKLUS 1

SEKOLAH : SMK N 2 TEMANGGUNG

KELAS/ SEMESTER : XI/ GASAL

TAHUN PELAJARAN : 2015/ 2016

HARI/ TANGGAL : Selasa/ 19 Juli 2016

Q. Bahasan/ Topik Permasalahan : Membahas masalah-masalah dalam kelompok

R. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar dan Sosial

S. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

T. Fungsi Layanan : Pengentasan

U. Sasaran Layanan : Subyek Penelitian

V. Uraian Kegiatan :

5. Tahap pembentukan

- i) Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok
- j) Doa bersama
- k) Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok
- l) Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok
- m) Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok
- n) Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok
- o) Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok

- p) Pemberian teknik permainan dalam kelompok

6. Tahap peralihan

- d) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- e) Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya
- f) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok

7. Tahap kegiatan

- k) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian
- l) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu
- m) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami
- n) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota
- o) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas

8. Tahap pengakhiran

- f) Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri
- g) Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok
- h) Merencanakan kegiatan selanjutnya
- i) Pesan dan kesan anggota kelompok
- j) Ucapan terima kasih dan doa penutup

- W. Metode : Diskusi
- X. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
- Y. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 45 Menit
- Z. Penyelenggara Layanan : Sulasmi
- AA. Pihak yang Disertakan : 8 Siswa
- BB. Alat/ Perlengkapan : Alat Tulis dan Buku
- CC. Rencana penilaian :

Melihat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok

- DD. EVALUASI :

3. Penilaian proses

Mengamati keaktifan konseli dan kesungguhannya dalam mengikuti konseling kelompok serta mengetahui perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan konseling kelompok Mengamati keaktifan tiap siswa dalam anggota dan kesungguhan dalam mengikuti konseling kelompok

4. Penilaian hasil

Siswa mampu memecahkan permasalahan yang dibahas

- EE. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : Layanan konsultasi

- FF. Catatan Khusus :

Temanggung, 19 Juli

2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Penyelenggara

Eni Nurhayati, BA

Sulasmi



LAPORAN
KONSELING KELOMPOK

RAHASIA

KONSELING KELOMPOK KE- 2

E. Hari/ Tanggal : Selasa/ 19 Juli 2016

F. Tempat : Ruang BK

G. Peserta :

1. AR
2. AH
3. RI
4. NA
5. UN
6. KA
7. IN
8. TL

H. Topik : Dari masing-masing anggota kelompok

TAHAPAN KONSELING KELOMPOK

4. TAHAP PEMBENTUKAN

- i. Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok
- j. Doa bersama
- k. Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok
- l. Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok
- m. Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok
- n. Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok
- o. Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok
- p. Pemberian teknik permainan dalam kelompok

5. TAHAP PERALIHAN

- d. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- e. Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya
- f. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok
- p) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian
- q) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu
- r) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami

- s) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota
- t) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas

6. TAHAP KEGIATAN

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini berjalan dengan baik karena didukung oleh keberhasilan kedua tahap sebelumnya, yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan. Setiap anggota secara bebas dan terbuka mengemukakan pikiran dan perasaannya. Setiap anggota mengemukakan pikiran dan perasaannya secara bergantian.

Masalah - masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

AR : Belum tau bakatnya apa?

AH : Ingin ikut kegiatan ekstrakurikuler tapi tidak percaya diri, takut tidak mampu

RI : Orang tua tidak mendukung kalau ikut kegiatan ekstra

NA : Orang tua takut kalau pulang sore-sore

UN : Bingung pilih kegiatan ekstra karna belum tau bakatnya apa

KA : Takut tidak bias mengikuti kegiatan ekstra yang dipilih

IN : Merasa kalau kegiatan ekstra itu belum penting

TL : Takut mengganggu pelajaran kalau ikut kegiatan ekstra

Dari beberapa macam masalah yang dikemukakan oleh semua anggota kelompok, kemudian berdiskusi untuk memilih masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, setelah permasalahan yang paling utama dan

harus segera untuk di bahas dan diselesaikan pada saat itu juga, yaitu masalah dari AR. Permasalahan yang dibahas setelah TL adalah permasalahan dari AR yaitu Belum tau bakatnya apa?

Alternatif pemecahan masalah dari anggota kelompok:

TL : Cari tau bakatnya apa dengan hal-hal yang disukai

AH : Hal yang paling kamu sukai pada kegiatan ekstra di sekolah

RI : kamu suka kegiatan apa, itu mungkin bakat kamu.

NA : mungkin dengan kamu tau kesukaan kamu itu apa

UN : yang menurut kamu menarik dan kamu senang

KA : iya aku setuju yang membuat kamu menarik itu apa

IN : yang kamu senangi itu apa dan coba untuk mengikutinya

Komitmen : akan mencoba untuk ikut kegiatan ekstra yang disukai dan menarik.

5. TAHAP PENGAKHIRAN

e. Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri

f. Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok

TL akan mencoba untuk ikut kegiatan ekstra yang disukai dan sesuai yang diminati, semoga dapat menambah semangat belajar dan dapat prestasi.

g. Merencanakan kegiatan selanjutnya

Rencana kegiatan selanjutnya adalah akan dilaksanakan konseling kelompok lagi, disepakati bersama tanggal 1 Agustus 2016.

h. Pesan dan kesan anggota kelompok

f. Ucapan terima kasih dan doa penutup

No	Nama	Kesan	Pesan
1.	AR	Dapat bertukar pikiran dengan teman	Lanjutkan
2.	AH	Menyenangkan	Dilanjutkan di lain waktu
3.	RI	Ada kebersamaan	Kegiatan ini dilanjutkan
4.	NA	Menyenangkan	Lanjutkan
5.	UN	Asik bisa sharing	Tempatnya diganti di tempat yang sejuk
6.	KA	Seru	Semoga bermanfaat
7.	IN	Bisa saling berbagi dan bertukar pikiran	Saling membenahi diri
8.	TL	Dapat menyelesaikan masalah	Lanjutkan

G. Suasana Kegiatan : Dinamika kelompok berjalan dengan baik, tertib, aktif dan

antusias

H. Catatan Khusus : -

Temanggung, 19 Juli 2016

Penyelenggara

Sulasmi
NPM. 16.0301.0037

LAMPIRAN 6

- ♣ Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus II Pertemuan 3
- ♣ Laporan Hasil Konseling Kelompok Siklus II Pertemuan 3
- ♣ Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus II Pertemuan 4
- ♣ Laporan Hasil Konseling Kelompok Siklus II Pertemuan 4

SATUAN LAYANAN 3
BIMBINGAN DAN KONSELING
KONSELING KELOMPOK
SIKLUS 2

SEKOLAH : SMK N 2 TEMANGGUNG

KELAS/ SEMESTER : XI/ GASAL

TAHUN PELAJARAN : 2015/ 2016

HARI/ TANGGAL : Senin/ 1 Agustus 2016

GG.Bahasan/ Topik Permasalahan : Membahas masalah-masalah dalam kelompok

HH.Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar dan Sosial

II. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

JJ. Fungsi Layanan : Pengentasan

KK.Sasaran Layanan : Subyek Penelitian

LL. Uraian Kegiatan :

9. Tahap pembentukan

- q) Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok
- r) Doa bersama
- s) Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok
- t) Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok
- u) Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok

- v) Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok
 - w) Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok
 - x) Pemberian teknik permainan dalam kelompok
10. Tahap peralihan
- g) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
 - h) Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya
 - i) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok
11. Tahap kegiatan
- u) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian
 - v) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu
 - w) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami
 - x) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota
 - y) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas
12. Tahap pengakhiran
- k) Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri
 - l) Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok

- m) Merencanakan kegiatan selanjutnya
- n) Pesan dan kesan anggota kelompok
- o) Ucapan terima kasih dan doa penutup

MM. Metode : Diskusi

NN. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK

OO. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 45 Menit

PP. Penyelenggara Layanan : Sulasmi

QQ. Pihak yang Disertakan : 8 Siswa

RR. Alat/ Perlengkapan : Alat Tulis dan Buku

SS. Rencana penilaian :

Melihat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok

TT. EVALUASI :

5. Penilaian proses

Mengamati keaktifan konseli dan kesungguhannya dalam mengikuti konseling kelompok serta mengetahui perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan konseling kelompok Mengamati keaktifan tiap siswa dalam anggota dan kesungguhan dalam mengikuti konseling kelompok

6. Penilaian hasil

Siswa mampu memecahkan permasalahan yang dibahas

UU. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : Layanan konsultasi

VV. Catatan Khusus :

Temanggung, 1

Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Penyelenggara

Eni Nurhayati, BA

Sulasmi



LAPORAN KONSELING KELOMPOK

RAHASIA

KONSELING KELOMPOK KE- 3

- I. Hari/ Tanggal : Senin/ 1 Agustus 2016
- J. Tempat : Ruang BK
- K. Peserta :

1. AR
2. AH
3. RI
4. NA
5. UN
6. KA
7. IN
8. TL

L. Topik : Dari masing-masing anggota kelompok

TAHAPAN KONSELING KELOMPOK

7. TAHAP PEMBENTUKAN

- q. Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok
- r. Doa bersama
- s. Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok
- t. Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok
- u. Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok
- v. Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok
- w. Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok
- x. Pemberian teknik permainan dalam kelompok

8. TAHAP PERALIHAN

- g. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- h. Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya
- i. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok
- z) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian
- aa) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu
- bb) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami

cc) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota

dd) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas

9. TAHAP KEGIATAN

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini berjalan dengan baik karena didukung oleh keberhasilan kedua tahap sebelumnya, yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan. Setiap anggota secara bebas dan terbuka mengemukakan pikiran dan perasaannya. Setiap anggota mengemukakan pikiran dan perasaannya secara bergantian.

Masalah - masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

AR : Belum tau bakatnya apa?

AH : Ingin ikut kegiatan ekstrakurikuler tapi tidak percaya diri, takut tidak mampu

RI : Orang tua tidak mendukung kalau ikut kegiatan ekstra

NA : Orang tua takut kalau pulang sore-sore

UN : Bingung pilih kegiatan ekstra karna belum tau bakatnya apa

KA : Takut tidak bias mengikuti kegiatan ekstra yang dipilih

IN : Merasa kalau kegiatan ekstra itu belum penting

TL : Takut mengganggu pelajaran kalau ikut kegiatan ekstra

Dari beberapa macam masalah yang dikemukakan oleh semua anggota kelompok, kemudian berdiskusi untuk memilih masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, setelah permasalahan yang paling utama dan

harus segera untuk di bahas dan diselesaikan pada saat itu juga, yaitu masalah dari IN. Permasalahan yang dibahas setelah KA adalah permasalahan dari IN yaitu Merasa kalau kegiatan ekstra itu belum penting.

.
Alternatif pemecahan masalah dari anggota kelompok:

TL : Ekstra penting karna kita jadi tau bakat dan minat kita

AH : Menurut saya kegiatan ekstra itu penting karna dengan kegiatan ekstra kita jadi

tambah berwawasan luas, bahkan banyak teman.

RI : Jangan bilang belum penting kalau belum masuk atau ikut kegiatannya.

NA : Ya penting karna itu akan sangat membantu kita menjadi lebih percaya diri

UN : Iya tidak hanya itu saja kita jadi tambah pengetahuan tentang bakat kita

KA : Penting karna dengan kegiatan ekstra kita akan mandiri, apa-apa dilakukan

secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain atau teman.

AR : Penting karna menggali potensi yang kita miliki tapi kita belum tau bagaimana

cara mengembangkannya.

Komitmen : ikut kegiatan ekstra di sekolah itu ternyata sangat penting karna banyak manfaat yang diperoleh, antara lain menggali potensi dan mengembangkannya, mandiri, percaya diri, tau bakat kita.

6. TAHAP PENGAKHIRAN

- i. Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri
- j. Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok

TL akan mencoba untuk ikut kegiatan ekstra yang disukai dan sesuai yang diminati, semoga dapat menambah semangat belajar dan dapat prestasi.

- k. Merencanakan kegiatan selanjutnya

Rencana kegiatan selanjutnya adalah akan dilaksanakan konseling kelompok lagi, disepakati bersama tanggal 2 Agustus 2016.

- l. Pesan dan kesan anggota kelompok
- g. Ucapan terima kasih dan doa penutup

No	Nama	Kesan	Pesan
1.	AR	Dapat bertukar pikiran dengan teman	Lanjutkan
2.	AH	Menyenangkan	Dilanjutkan di lain waktu
3.	RI	Ada kebersamaan	Kegiatan ini dilanjutkan
4.	NA	Menyenangkan	Lanjutkan
5.	UN	Asik bisa sharing	Tempatnya diganti di tempat yang sejuk
6.	KA	Seru	Semoga bermanfaat
7.	IN	Bisa saling berbagi dan bertukar pikiran	Saling membenahi diri
8.	TL	Dapat menyelesaikan masalah	Lanjutkan

- I. Suasana Kegiatan : Dinamika kelompok berjalan dengan baik, tertib, aktif dan antusias
- J. Catatan Khusus : -

Temanggung, 1 Agustus 2016

Penyelenggara

Sulasmi
NPM. 16.0301.0037

SATUAN LAYANAN 4
BIMBINGAN DAN KONSELING
KONSELING KELOMPOK
SIKLUS 2

SEKOLAH : SMK N 2 TEMANGGUNG

KELAS/ SEMESTER : XI/ GASAL

TAHUN PELAJARAN : 2015/ 2016

HARI/ TANGGAL : Selasa/ 2 Agustus 2016

WW. Bahasan/ Topik Permasalahan : Membahas masalah-masalah dalam kelompok

XX. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar dan Sosial

YY. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

ZZ. Fungsi Layanan : Pengentasan

AAA. Sasaran Layanan : Subyek Penelitian

BBB. Uraian Kegiatan :

13. Tahap pembentukan

y) Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok

z) Doa bersama

aa) Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok

bb) Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok

cc) Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok

- dd) Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok
 - ee) Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok
 - ff) Pemberian teknik permainan dalam kelompok
14. Tahap peralihan
- j) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
 - k) Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya
 - l) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok
15. Tahap kegiatan
- ee) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian
 - ff) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu
 - gg) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami
 - hh) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota
 - ii) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas
16. Tahap pengakhiran
- p) Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri
 - q) Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok

- r) Merencanakan kegiatan selanjutnya
- s) Pesan dan kesan anggota kelompok
- t) Ucapan terima kasih dan doa penutup

CCC. Metode : Diskusi

DDD. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK

EEE. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 45 Menit

FFF. Penyelenggara Layanan : Sulasmi

GGG. Pihak yang Disertakan : 8 Siswa

HHH. Alat/ Perlengkapan : Alat Tulis dan Buku

III. Rencana penilaian :

Melihat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok

JJJ. EVALUASI :

7. Penilaian proses

Mengamati keaktifan konseli dan kesungguhannya dalam mengikuti konseling kelompok serta mengetahui perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan konseling kelompok Mengamati keaktifan tiap siswa dalam anggota dan kesungguhan dalam mengikuti konseling kelompok

8. Penilaian hasil

Siswa mampu memecahkan permasalahan yang dibahas

KKK. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : Layanan konsultasi

LLL. Catatan Khusus :

Temanggung, 2

Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Penyelenggara

Eni Nurhayati, BA

Sulasmi



LAPORAN KONSELING KELOMPOK

RAHASIA

KONSELING KELOMPOK KE- 4

M. Hari/ Tanggal : Selasa/ 2 Agustus 2016

N. Tempat : Ruang BK

O. Peserta :

1. AR
2. AH
3. RI
4. NA
5. UN
6. KA
7. IN
8. TL

P. Topik : Dari masing-masing anggota kelompok

TAHAPAN KONSELING KELOMPOK

10. TAHAP PEMBENTUKAN

- y. Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok
- z. Doa bersama
- aa. Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok
- bb. Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok
- cc. Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok
- dd. Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok
- ee. Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok
- ff. Pemberian teknik permainan dalam kelompok

11. TAHAP PERALIHAN

- j. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- k. Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya
- l. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok
- jj) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian
- kk) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu

ll) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami

mm) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota

nn) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas

12. TAHAP KEGIATAN

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini berjalan dengan baik karena didukung oleh keberhasilan kedua tahap sebelumnya, yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan. Setiap anggota secara bebas dan terbuka mengemukakan pikiran dan perasaannya. Setiap anggota mengemukakan pikiran dan perasaannya secara bergantian.

Masalah - masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

AR : Belum tau bakatnya apa?

AH : Ingin ikut kegiatan ekstrakurikuler tapi tidak percaya diri, takut tidak mampu

RI : Orang tua tidak mendukung kalau ikut kegiatan ekstra

NA : Orang tua takut kalau pulang sore-sore

UN : Bingung pilih kegiatan ekstra karna belum tau bakatnya apa

KA : Takut tidak bias mengikuti kegiatan ekstra yang dipilih

IN : Merasa kalau kegiatan ekstra itu belum penting

TL : Takut mengganggu pelajaran kalau ikut kegiatan ekstra

Dari beberapa macam masalah yang dikemukakan oleh semua anggota kelompok, kemudian berdiskusi untuk memilih masalah yang

akan dibahas terlebih dahulu, setelah permasalahan yang paling utama dan harus segera untuk di bahas dan diselesaikan pada saat itu juga, yaitu masalah dari NA. Permasalahan yang dibahas setelah IN adalah permasalahan dari NA yaitu Orang tua takut kalau pulang sore-sore.

Alternatif pemecahan masalah dari anggota kelompok:

TL : Menjelaskan ke orangtua dengan bahasa halus, kalau ikut kegiatan ekstra

AH : Menjelaskan ke ortu yang ikut ekstra banyak, jadi tidak sendirian

RI : Menjelaskan ke ortu manfaat ikut kegiatan ekstra.

IN : Asalkan pulang kegiatan ekstra tidak mampir-mampir ortu biasanya bias tahu

UN : Bahasa yang digunakan ke ortu itu yang baik dan halus

KA : Orangtua mungkin akan lebih bisa menerima kalau itu memang bermanfaat

untuk anak.

AR : Bicara yang baik kalau pulang sore itu karna ikut kegiatan ekstra yang diminati

atau yang dapat mengembangkan bakatnya..

Komitmen : akan sampaikan kepada orangtua dengan cara yang baik dan halus agar orangtua dapat mengerti bahwa kita pulang sore itu ikut kegiatan ekstra banyak manfaatnya untuk kita, selain untuk menambah wawasan tapi juga dapat mengembangkan potensi yang kita miliki.

7. TAHAP PENGAKHIRAN

m. Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri

n. Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok

TI akan mencoba untuk ikut kegiatan ekstra yang disukai dan sesuai yang diminati, semoga dapat menambah semangat belajar dan dapat prestasi.

o. Merencanakan kegiatan selanjutnya

Rencana kegiatan selanjutnya adalah akan dilaksanakan konseling kelompok lagi, disepakati bersama tanggal 22 Agustus 2016.

p. Pesan dan kesan anggota kelompok

h. Ucapan terima kasih dan doa penutup

No	Nama	Kesan	Pesan
1.	AR	Dapat bertukar pikiran dengan teman	Lanjutkan
2.	AH	Menyenangkan	Dilanjutkan di lain waktu
3.	RI	Ada kebersamaan	Kegiatan ini dilanjutkan
4.	NA	Menyenangkan	Lanjutkan
5.	UN	Asik bisa sharing	Tempatnya diganti di tempat yang sejuk
6.	KA	Seru	Semoga bermanfaat
7.	IN	Bisa saling berbagi dan bertukar pikiran	Saling membenahi diri
8.	TL	Dapat menyelesaikan masalah	Lanjutkan

K. Suasana Kegiatan : Dinamika kelompok berjalan dengan baik, tertib, aktif dan

antusias

L. Catatan Khusus : -

Temanggung, 2 Agustus 2016

Penyelenggara

Sulasmi

NPM. 16.0301.0037

LAMPIRAN 7

- ♣ Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus
III Pertemuan 5
- ♣ Laporan Hasil Konseling Kelompok
Siklus III Pertemuan 5
- ♣ Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus
III Pertemuan 6
- ♣ Laporan Hasil Konseling Kelompok
Siklus III Pertemuan 6

SATUAN LAYANAN 5
BIMBINGAN DAN KONSELING
KONSELING KELOMPOK
SIKLUS 3

SEKOLAH : SMK N 2 TEMANGGUNG

KELAS/ SEMESTER : XI/ GASAL

TAHUN PELAJARAN : 2015/ 2016

HARI/ TANGGAL : Jum'at/ 22 Agustus 2016

MMM. Bahasan/ Topik Permasalahan : Membahas masalah-masalah dalam kelompok

NNN. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar dan Sosial

OOO. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

PPP. Fungsi Layanan : Pengentasan

QQQ. Sasaran Layanan : Subyek Penelitian

RRR. Uraian Kegiatan :

17. Tahap pembentukan

gg) Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok

hh) Doa bersama

ii) Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok

jj) Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok

kk) Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok

- ll) Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok
 - mm) Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok
 - nn) Pemberian teknik permainan dalam kelompok
18. Tahap peralihan
- m) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
 - n) Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya
 - o) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok
19. Tahap kegiatan
- oo) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian
 - pp) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu
 - qq) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami
 - rr) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota
 - ss) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas
20. Tahap pengakhiran
- u) Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri
 - v) Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok

- w) Merencanakan kegiatan selanjutnya
- x) Pesan dan kesan anggota kelompok
- y) Ucapan terima kasih dan doa penutup

SSS. Metode : Diskusi

TTT. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK

UUU. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 45 Menit

VVV. Penyelenggara Layanan : Sulasmi

WWW. Pihak yang Disertakan : 8 Siswa

XXX. Alat/ Perlengkapan : Alat Tulis dan Buku

YYY. Rencana penilaian :

Melihat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok

ZZZ. EVALUASI :

9. Penilaian proses

Mengamati keaktifan konseli dan kesungguhannya dalam mengikuti konseling kelompok serta mengetahui perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan konseling kelompok Mengamati keaktifan tiap siswa dalam anggota dan kesungguhan dalam mengikuti konseling kelompok

10. Penilaian hasil

Siswa mampu memecahkan permasalahan yang dibahas

AAAA. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : Layanan konsultasi

BBBB. Catatan Khusus :

Temanggung, 22

Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Penyelenggara

Eni Nurhayati, BA

Sulasmi



LAPORAN KONSELING KELOMPOK

RAHASIA

KONSELING KELOMPOK KE- 5

Q. Hari/ Tanggal : Jum'at/ 22 Agustus 2016

R. Tempat : Ruang BK

S. Peserta :

1. AR
2. AH
3. RI
4. NA
5. UN
6. KA
7. IN
8. TL

T. Topik : Dari masing-masing anggota kelompok

TAHAPAN KONSELING KELOMPOK

13. TAHAP PEMBENTUKAN

gg. Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok

hh. Doa bersama

ii. Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok

jj. Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok

kk. Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok

ll. Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok

mm. Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok

nn. Pemberian teknik permainan dalam kelompok

14. TAHAP PERALIHAN

m. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

n. Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya

o. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok

tt) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian

uu) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu

vv) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami

ww) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota

xx) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas

15. TAHAP KEGIATAN

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini berjalan dengan baik karena didukung oleh keberhasilan kedua tahap sebelumnya, yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan. Setiap anggota secara bebas dan terbuka mengemukakan pikiran dan perasaannya. Setiap anggota mengemukakan pikiran dan perasaannya secara bergantian.

Masalah - masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

AR : Belum tau bakatnya apa?

AH : Ingin ikut kegiatan ekstrakurikuler tapi tidak percaya diri, takut tidak mampu

RI : Orang tua tidak mendukung kalau ikut kegiatan ekstra

NA : Orang tua takut kalau pulang sore-sore

UN : Bingung pilih kegiatan ekstra karna belum tau bakatnya apa

KA : Takut tidak bias mengikuti kegiatan ekstra yang dipilih

IN : Merasa kalau kegiatan ekstra itu belum penting

TL : Takut mengganggu pelajaran kalau ikut kegiatan ekstra

Dari beberapa macam masalah yang dikemukakan oleh semua anggota kelompok, kemudian berdiskusi untuk memilih masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, setelah permasalahan yang paling utama dan

harus segera untuk di bahas dan diselesaikan pada saat itu juga, yaitu masalah dari UN. Permasalahan yang dibahas setelah NA adalah permasalahan dari UN yaitu Bingung pilih kegiatan ekstra karna belum tau bakatnya apa.

Alternatif pemecahan masalah dari anggota kelompok:

TL : Ekstra yang disukai atau disenangi dipilih dan diikuti mungkin itu awal kita tahu

bakat kita

AH : Hal yang cenderung disenangi pada salah satu kegiatan ekstra itu diikuti

RI : Cari tahu kelebihan dan kelemahan ekstra yang dipilih.

IN : Pilih kegiatan ekstra yang menyenangkan

UN : Pilih kegiatan ekstra yang cocok dengan kriteria diri sendiri

KA : Memilih kegiatan ekstra yang bias mendorong kita menjadi lebih berprestasi

AR : Memilih kegiatan yang waktunya tidak bersamaan dengan kegiatan di rumah.

Komitmen : akan memilih kegiatan yang disenangi, yang sesuai dengan diri sendiri, tidak hanya ikut-ikutan saja.

8. TAHAP PENGAKHIRAN

q. Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri

r. Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok

TL akan mencoba untuk ikut kegiatan ekstra yang disukai dan sesuai yang diminati, semoga dapat menambah semangat belajar dan dapat prestasi.

s. Merencanakan kegiatan selanjutnya

Rencana kegiatan selanjutnya adalah akan dilaksanakan konseling kelompok lagi, disepakati bersama tanggal 23 Agustus 2016.

t. Pesan dan kesan anggota kelompok

i. Ucapan terima kasih dan doa penutup

No	Nama	Kesan	Pesan
1.	AR	Dapat bertukar pikiran dengan teman	Lanjutkan
2.	AH	Menyenangkan	Dilanjutkan di lain waktu
3.	RI	Ada kebersamaan	Kegiatan ini dilanjutkan
4.	NA	Menyenangkan	Lanjutkan
5.	UN	Asik bisa sharing	Tempatnya diganti di tempat yang sejuk
6.	KA	Seru	Semoga bermanfaat
7.	IN	Bisa saling berbagi dan bertukar pikiran	Saling membenahi diri
8.	TL	Dapat menyelesaikan masalah	Lanjutkan

M. Suasana Kegiatan : Dinamika kelompok berjalan dengan baik, tertib, aktif dan

antusias

N. Catatan Khusus : -

Temanggung, 22 Agustus 2016

Penyelenggara

Sulasmi
NPM. 16.0301.0037

SATUAN LAYANAN 6
BIMBINGAN DAN KONSELING
KONSELING KELOMPOK
SIKLUS 3

SEKOLAH : SMK N 2 TEMANGGUNG

KELAS/ SEMESTER : XI/ GASAL

TAHUN PELAJARAN : 2015/ 2016

HARI/ TANGGAL : Sabtu/ 23 Agustus 2016

CCCC. Bahasan/ Topik Permasalahan : Membahas masalah-masalah dalam kelompok

DDDD. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar dan Sosial

EEEE. Jenis Layanan : Konseling Kelompok

FFFF. Fungsi Layanan : Pengentasan

GGGG. Sasaran Layanan : Subyek Penelitian

HHHH. Uraian Kegiatan :

21. Tahap pembentukan

oo) Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok

pp) Doa bersama

qq) Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok

rr) Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok

ss) Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok

tt) Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok

uu) Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok

vv) Pemberian teknik permainan dalam kelompok

22. Tahap peralihan

p) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

q) Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya

r) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok

23. Tahap kegiatan

yy) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian

zz) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu

aaa) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami

bbb) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota

ccc) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas

24. Tahap pengakhiran

z) Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri

aa) Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok

- bb) Merencanakan kegiatan selanjutnya
- cc) Pesan dan kesan anggota kelompok
- dd) Ucapan terima kasih dan doa penutup

III. Metode : Diskusi

JJJJ. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK

KKKK. Waktu Penyelenggaraan : 1 x 45 Menit

LLLL. Penyelenggara Layanan : Sulasmi

MMMM. Pihak yang Disertakan : 8 Siswa

NNNN. Alat/ Perlengkapan : Alat Tulis dan Buku

OOOO. Rencana penilaian :

Melihat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok

PPPP. EVALUASI :

11. Penilaian proses

Mengamati keaktifan konseli dan kesungguhannya dalam mengikuti konseling kelompok serta mengetahui perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan konseling kelompok Mengamati keaktifan tiap siswa dalam anggota dan kesungguhan dalam mengikuti konseling kelompok

12. Penilaian hasil

Siswa mampu memecahkan permasalahan yang dibahas

QQQQ. Keterkaitan layanan dengan kegiatan pendukung : Layanan konsultasi

RRRR. Catatan Khusus :

Temanggung, 23

Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Penyelenggara

Eni Nurhayati, BA

Sulasmi



LAPORAN KONSELING KELOMPOK

RAHASIA

KONSELING KELOMPOK KE- 6

U. Hari/ Tanggal : Sabtu/ 23 Agustus 2016

V. Tempat : Ruang BK

W. Peserta :

1. AR
2. AH
3. RI
4. NA
5. UN
6. KA
7. IN
8. TL

X. Topik : Dari masing-masing anggota kelompok

TAHAPAN KONSELING KELOMPOK

16. TAHAP PEMBENTUKAN

oo. Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan mengikuti konseling kelompok

pp. Doa bersama

qq. Menjelaskan tentang pengetahuan konseling kelompok

rr. Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok

ss. Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok

tt. Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok

uu. Perkenalkan dan keakraban diharapkan terciptanya dinamika kelompok

vv. Pemberian teknik permainan dalam kelompok

17. TAHAP PERALIHAN

p. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya

q. Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya

r. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok

ddd) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian

eee) Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu

fff) Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami

ggg) Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota

hhh) Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas

18. TAHAP KEGIATAN

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini berjalan dengan baik karena didukung oleh keberhasilan kedua tahap sebelumnya, yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan. Setiap anggota secara bebas dan terbuka mengemukakan pikiran dan perasaannya. Setiap anggota mengemukakan pikiran dan perasaannya secara bergantian.

Masalah - masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

AR : Belum tau bakatnya apa?

AH : Ingin ikut kegiatan ekstrakurikuler tapi tidak percaya diri, takut tidak mampu

RI : Orang tua tidak mendukung kalau ikut kegiatan ekstra

NA : Orang tua takut kalau pulang sore-sore

UN : Bingung pilih kegiatan ekstra karna belum tau bakatnya apa

KA : Takut tidak bias mengikuti kegiatan ekstra yang dipilih

IN : Merasa kalau kegiatan ekstra itu belum penting

TL : Takut mengganggu pelajaran kalau ikut kegiatan ekstra

Dari beberapa macam masalah yang dikemukakan oleh semua anggota kelompok, kemudian berdiskusi untuk memilih masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, setelah permasalahan yang paling utama dan

harus segera untuk di bahas dan diselesaikan pada saat itu juga, yaitu masalah dari AH. Permasalahan yang dibahas setelah UN adalah permasalahan dari AH yaitu Ingin ikut kegiatan ekstrakurikuler tapi tidak percaya diri, takut tidak mampu.

Alternatif pemecahan masalah dari anggota kelompok:

TL : Coba ikut pasti menyenangkan

NA : Pasti mampu, karna kita bisa

RI : Pasti mampu karna semua orang punya kelebihan.

IN : Tidak percaya diri bisa hilang kalau sudah terbiasa dan berkali-kali ikut kegiatan

ekstra

UN : Pasti mampu dan percaya diri, apalagi kamu kan orangnya cepat kenal dengan

orang lain

KA : Percaya diri saja pasti nanti akan terbiasa

AR : Coba dulu pasti asyik

Komitmen : akan mencoba untuk ikut kegiatan ekstra karna harus yakin kalau kita mampu dan pasti bisa

9. TAHAP PENGAKHIRAN

u. Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri

v. Praktikan dan anggota mengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok

TL akan mencoba untuk ikut kegiatan ekstra yang disukai dan sesuai yang diminati, semoga dapat menambah semangat belajar dan dapat prestasi.

w. Merencanakan kegiatan selanjutnya

Rencana kegiatan selanjutnya adalah akan dilaksanakan konseling kelompok lagi, jika belum mencapai target.

x. Pesan dan kesan anggota kelompok

j. Ucapan terima kasih dan doa penutup

No	Nama	Kesan	Pesan
1.	AR	Dapat bertukar pikiran dengan teman	Lanjutkan
2.	AH	Menyenangkan	Dilanjutkan di lain waktu
3.	RI	Ada kebersamaan	Kegiatan ini dilanjutkan
4.	NA	Menyenangkan	Lanjutkan
5.	UN	Asik bisa sharing	Tempatnya diganti di tempat yang sejuk
6.	KA	Seru	Semoga bermanfaat
7.	IN	Bisa saling berbagi dan bertukar pikiran	Saling membenahi diri
8.	TL	Dapat menyelesaikan masalah	Lanjutkan

O. Suasana Kegiatan : Dinamika kelompok berjalan dengan baik, tertib, aktif dan

antusias

P. Catatan Khusus : -

Temanggung, 23 Agustus 2016

Penyelenggara

Sulasmi
NPM. 16.0301.0037

LAMPIRAN 8

- ♣ Hasil Observasi Sebelum Tindakan
- ♣ Hasil Observasi Setelah Tindakan 1
- ♣ Hasil Observasi Setelah Tindakan II
- ♣ Hasil Observasi Setelah Tindakan III

Hasil Obsevasi Perilaku *Self Devolepment* Pada Siswa Sebelum Tindakan

Nama Observer : Sulasmi
 Tanggal : 12 – 15 Juli 2016
 Hal yang di Observasi : *Self Development* rendah

No	Konseli	Aspek yang Diamati	Hari Ke-				Frekuensi
			1	2	3	4	
1	AR	Percaya Diri	0	1	0	1	2
		Tidak Bermalas-malasan	1	0	1	0	2
		Mandiri	0	1	1	1	3
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	0	0	1	2
2	AH	Percaya Diri	0	1	1	1	3
		Tidak Bermalas-malasan	0	0	1	1	2
		Mandiri	0	1	1	1	3
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	0	1	0	1	2
3	RI	Percaya Diri	0	1	1	1	3
		Tidak Bermalas-malasan	0	1	1	1	3
		Mandiri	0	0	1	1	2
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	0	1	0	1	2
4	NA	Percaya Diri	0	1	0	1	2
		Tidak Bermalas-malasan	0	0	1	1	2
		Mandiri	0	1	1	1	3
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	0	0	1	1	2
5	UN	Percaya Diri	0	0	1	1	2
		Tidak Bermalas-malasan	0	1	1	1	3
		Mandiri	0	1	0	1	2
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	0	1	0	2
6	KA	Percaya Diri	0	0	1	1	2

		Tidak Bermalas-malasan	1	0	1	1	3
		Mandiri	0	0	1	1	2
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	0	1	1	3
7	IN	Percaya Diri	0	0	1	1	2
		Tidak Bermalas-malasan	0	1	1	0	2
		Mandiri	1	0	1	1	3
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	0	1	1	1	3
8	TL	Percaya Diri	0	1	1	0	2
		Tidak Bermalas-malasan	1	0	1	1	3
		Mandiri	0	1	0	1	2
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	0	0	1	2

Observer

Sulasmi

Hasil Obsevasi Perilaku *Self Devolepment* Pada Siswa Setelah Tindakan I

Nama Observer : Sulasmi
 Tanggal : 22 – 28 Juli 2016
 Hal yang di Observasi : *Self Development* rendah

No	Konseli	Aspek yang Diamati	Hari Ke-				Frekuensi
			1	2	3	4	
1	AR	Percaya Diri	1	1	0	1	3
		Tidak Bermalas-malasan	1	0	1	1	3
		Mandiri	1	0	1	2	4
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	1	1	1	3
2	AH	Percaya Diri	1	1	1	1	4
		Tidak Bermalas-malasan	1	1	0	1	3
		Mandiri	1	1	1	1	4
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	1	0	1	3
3	RI	Percaya Diri	1	1	1	1	4
		Tidak Bermalas-malasan	1	1	1	1	4
		Mandiri	1	1	1	0	3
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	1	1	0	3
4	NA	Percaya Diri	1	0	1	1	3
		Tidak Bermalas-malasan	1	1	0	1	3
		Mandiri	1	1	1	1	4
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	1	0	1	3
5	UN	Percaya Diri	1	0	1	1	3
		Tidak Bermalas-malasan	1	1	1	1	4
		Mandiri	1	1	1	0	3
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	1	0	1	3
6	KA	Percaya Diri	1	0	1	1	3

		Tidak Bermalas-malasan	1	1	1	1	4
		Mandiri	1	1	0	1	3
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	1	1	1	4
7	IN	Percaya Diri	1	1	1	0	3
		Tidak Bermalas-malasan	1	1	0	1	3
		Mandiri	1	1	1	1	4
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	1	1	1	4
8	TL	Percaya Diri	1	0	1	1	3
		Tidak Bermalas-malasan	1	1	1	1	4
		Mandiri	1	1	0	1	3
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	0	1	1	1	3

Observer

Sulasmi

Hasil Obsevasi Perilaku *Self Devolepment* Pada Siswa Setelah Tindakan II

Nama Observer : Sulasmi
 Tanggal : 8 – 11 Agustus 2016
 Hal yang di Observasi : *Self Development* rendah

No	Konseli	Aspek yang Diamati	Hari Ke-				Frekuensi
			1	2	3	4	
1	AR	Percaya Diri	2	1	1	1	5
		Tidak Bermalas-malasan	1	2	1	1	5
		Mandiri	2	1	2	1	6
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	2	1	1	2	6
2	AH	Percaya Diri	1	2	1	2	6
		Tidak Bermalas-malasan	1	1	1	2	5
		Mandiri	2	1	1	2	6
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	2	1	1	5
3	RI	Percaya Diri	1	3	1	1	6
		Tidak Bermalas-malasan	2	1	2	1	6
		Mandiri	1	1	1	2	5
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	1	2	1	5
4	NA	Percaya Diri	1	1	1	2	5
		Tidak Bermalas-malasan	1	2	1	1	5
		Mandiri	2	2	1	1	6
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	1	2	1	5
5	UN	Percaya Diri	1	1	1	2	5
		Tidak Bermalas-malasan	2	1	1	2	6
		Mandiri	1	1	1	2	5
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	1	2	1	5
6	KA	Percaya Diri	1	1	2	1	5

		Tidak Bermalas-malasan	1	2	3	1	6
		Mandiri	1	1	1	2	5
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	2	1	1	2	6
7	IN	Percaya Diri	1	2	1	1	5
		Tidak Bermalas-malasan	1	1	2	1	5
		Mandiri	2	1	2	2	6
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	2	1	2	6
8	TL	Percaya Diri	1	1	1	2	5
		Tidak Bermalas-malasan	1	2	2	1	6
		Mandiri	1	1	1	2	5
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	1	2	1	1	5

Observer

Sulasmi

Hasil Obsevasi Perilaku *Self Devolepment* Pada Siswa Setelah Tindakan III

Nama Observer : Sulasmi
 Tanggal : 24 – 27 Agustus 2016
 Hal yang di Observasi : *Self Development* rendah

No	Konseli	Aspek yang Diamati	Hari Ke-				Frekuensi
			1	2	3	4	
1	AR	Percaya Diri	3	2	2	2	9
		Tidak Bermalas-malasan	2	3	2	2	9
		Mandiri	2	3	3	2	10
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	2	2	3	2	9
2	AH	Percaya Diri	3	2	3	3	11
		Tidak Bermalas-malasan	2	2	2	3	9
		Mandiri	2	2	3	3	10
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	2	2	2	3	9
3	RI	Percaya Diri	2	3	2	3	10
		Tidak Bermalas-malasan	3	2	3	3	11
		Mandiri	2	3	2	2	9
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	2	2	3	2	9
4	NA	Percaya Diri	2	3	2	2	9
		Tidak Bermalas-malasan	2	2	3	2	9
		Mandiri	3	3	2	2	10
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	2	2	2	3	9
5	UN	Percaya Diri	2	2	2	3	9
		Tidak Bermalas-malasan	3	2	3	2	10
		Mandiri	2	2	3	2	9
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	2	3	2	2	9
6	KA	Percaya Diri	2	3	2	2	9

		Tidak Bermalas-malasan	3	2	2	3	10
		Mandiri	2	2	2	3	9
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	2	2	3	3	10
7	IN	Percaya Diri	2	2	2	3	9
		Tidak Bermalas-malasan	2	2	2	3	9
		Mandiri	3	2	2	3	10
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	3	2	3	3	11
8	TL	Percaya Diri	2	2	2	3	9
		Tidak Bermalas-malasan	2	2	3	3	10
		Mandiri	2	2	2	3	9
		Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	2	2	2	3	9

Observer

Sulasmi

LAMPIRAN 9

- ♣ Daftar hadir Konseling Kelompok

DAFTAR HADIR

“ KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
SELF DEVELOPMENT SISWA”

NO	NAMA	PERTEMUAN KE-					
		1	2	3	4	5	6
1	AR	<i>Zhs</i>	<i>Zhs</i>	<i>Zhs</i>	<i>Zhs</i>	<i>Zhs</i>	<i>Zhs</i>
2	AH	<i>huc</i>	<i>huc</i>	<i>huc</i>	<i>huc</i>	<i>huc</i>	<i>huc</i>
3	RI	<i>Ruu</i>	<i>Ruu</i>	<i>Ruu</i>	<i>Ruu</i>	<i>Ruu</i>	<i>Ruu</i>
4	NA	<i>Dny</i>	<i>Dny</i>	<i>Dny</i>	<i>Dny</i>	<i>Dny</i>	<i>Dny</i>
5	UN	<i>Uu</i>	<i>Uu</i>	<i>Uu</i>	<i>Uu</i>	<i>Uu</i>	<i>Uu</i>
6	KA	<i>Uus</i>	<i>Uus</i>	<i>Uus</i>	<i>Uus</i>	<i>Uus</i>	<i>Uus</i>
7	IN	<i>jh</i>	<i>jh</i>	<i>jh</i>	<i>jh</i>	<i>jh</i>	<i>jh</i>
8	TL	<i>Tul</i>	<i>Tul</i>	<i>Tul</i>	<i>Tul</i>	<i>Tul</i>	<i>Tul</i>

Temanggung, 30 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pamong
Eni Nurhayati
Eni Nurhayati, BA

Penyelenggara
Sulasm
Sulasm

LAMPIRAN 10

♣ Buku Bimbingan Skripsi

IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama Lengkap : Sulasmi
2. Tempat/Tgl Lahir : Pemanggang, 17 April 1991
3. NPM : 16.03.01.0037
4. Program Studi : Bimbingan dan Konseling (SI)
5. Alamat Rumah : Dlimas, Rt 03 Rw 03 Jamboan, Semawang
6. Alamat Kos : PAY PUKU MUK (Cawangyan, Tng)
7. No. Telp / HP : 085 741 136 929
8. Email :
9. Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan
Kelompok untuk
Meningkatkan Self
Development siswa
10. Pembimbing I : Drs. H. Subiyanto, M. Pd.
- Pembimbing II : Astiani, Cornelia, S. Pd.



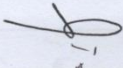
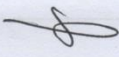
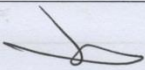
Magelang, 12 Agustus 16 .
Ka. Prodi

Subiyanti, M. Pd. (Cons)
NIDN. 062 705 7501

PROSES BIMBINGAN

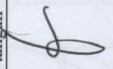
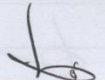
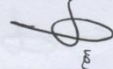
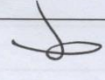
No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
1.		Judul	Judul disetujui.	f
2.		proposac proposul	BAB I ACC. ① BAB II : Konsisten dg 1 kata. ex: self Development tek pengembangan diri ex: siswa atau konsel. ② model kelompok menurut yg lain ada tidak? ③ pada hipotesis langsung saja.	f
3.		proposul	BAB III : ④ sumbernya ditulis Rencana Penelitian tidakkan ya? ⑤ Cek rumus Analisa dg menggunakan prosentase / konstabel / tidak?	f

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
1.			pendaan penulisan skripsi tentang penulisan / pembacaan tgl. pertama dan lca dan seterusnya ① Indikasi konten dpt diobservasi atau tidak? ② pada tabel ini katur perubahan silkap yang ditulis satu saja! ③ Abstrak di perhalus ini katur dan pada penulisan perubahannya	  

4

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
1.	Kamis 8-9-16	Skripsi	1. Th. Penelitian di Cella 2. Pembahasan lebih ringkas lagi! 3. Penulisan Motto 1. Perombahan skripsi di Hingkas dan di bandingkan pada : 1. Ortu 2. Bami 3. Alimamater 4. Fehabur 5. Pada Daftar Isi penulisan dan pengaturannya ke arah Penulisan Abstrak gS betuk akan abstraksi. Judul Bab akan Halaman 6. pada Rencono penelitian Tindakan pada Kalmat 1...3 Eklur gS akan di catikan...? belum jelas masih tanda tanya.	   

5

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
			7. penulisan Tabel yg betul adalah Tabel ' ...	
			8. Data dan Metode Pengumpulan Data teknikanya telah urut di fortakan.	
			9. Pada Metode Pengumpulan Data tidak usah digunakan kata Detail. Langsung ke Metode yg digunakan.	
			10. pada Laporan Bimbingan kelompok tidak usah menggunakan kata lagi. Langsung ke Laporan Bimbingan kelompok.	

6

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
	Rabu, 21-9-16	skripsi	1. Pada penulisan abstrak yg betul ABSTRAK Kalau abstrak harus pakai bahasa inggris	
		BAB I	1. Pembiran mendinas Tahun di cantumkan! 2. angka penelitian 3. paparan sample	
		BAB III	1. Penulisan Tabel Narasi 2. Indikator penalaran di hilangkan 3. penulisan pembahasan baru tidak kapital.	
			4. Pembahasan Tabel di hilangkan. ke jelaskan narasi!	

7

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
	Jelasa, 17/2016		Catatan Pengantar Penulis, Bapak telah diundang. Konsekuensi penggunaan kata. Jarak spasi pada Daftar pustaka. 2 spasi. Lampiran di kasih no. Cover penulisan skripsi (spasi nama) 1 saja	
	Rabu 23/16	Daftar pustaka.	Jarak spasi 2 spasi antara pengarang ke pengarang berikutnya.	

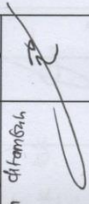
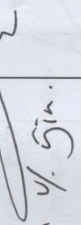
8

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
1.			Indikatornya semestinya ex: mampu beritap aksi	
2.			A DCM di cantumkan.	
3.			Cia : / Indikator SD Rendah. sesuai dg indikator.	
4.			Matrits hindakan Beresda dan Awal Konting - akhir.	
5.	26/2017		- Aspek : Self Development Rendah.	
	6/2017		- Konsekuensi penyebutan konseli (AK.) - Isi Abstraksi - Freud (umumnya masih kurang) - penemuan konseli dari diri Rekonstruksi dari diri - Guru Peningkat - Definisi Operasional - Guben Nomor. - Revisi Revisi Revisi - Revisi di pengamatan - Jurnal di pengkaji dengan pengkaji dan pengkaji	

9

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
	15/6/17		Jurnal penelitian ditamabah 1/2 lagi.	
			ACC	
			Siapkan 4. Gin.	

10

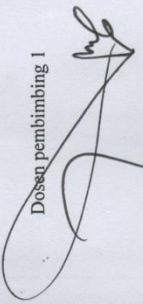
REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan catatan hasil bimbingan skripsi mahasiswa berikut :

Nama : Su/asm
NPM : 16.0301.0031

Dinyatakan siap dan direkomendasikan untuk mendaftar / mengikuti ujian skripsi dengan mengikuti prosedur yang berlaku.

Dosen pembimbing 1
Magelang, 15 Juni 2017
Dosen pembimbing 2


Dr. Saibyantha, M. Pd.
NIP / NIS: 19570807 198203 1 002NIP / NIS. 217008175

11